EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

ALVIAN NUR JAMIL
NIM. D91217040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvian Nur Jamil

NIM : D91217040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya, kecuali rujukan yang tertulis dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 05 Februari 2021

Menyatakan

Alvian Nur Jamil
NIM: D91217040

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **ALVIAN NUR JAMIL**

NIM : **D91217040**

Judul : **EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 LAMONGAN.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Februari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. DAMANHURI, MA.	**Dr. H. ACHMAD ZAINI, MA.**
NIP. 195304101988031001	NIP. 197005121995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Alvian Nur Jamil ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 08 April 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP.196301231993031002

Penguji I

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji II

Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

Penguji III

Prof. Dr. Damanhuri, MA.
NIP. 195304101988031001

Penguji IV

Dr. H. Achmad Zaini, MA.
NIP. 197005121995031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALVIAN NUR JAMIL
NIM : D91217040
Fakultas/Jurusan : FTK/PAI
E-mail address : alvian.noe76@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 April 2021

Penulis

(ALVIAN NUR JAMIL)
nama terang dan tanda tangan

EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 LAMONGAN

Oleh: Alvian Nur Jamil

ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di tengah pandemi Covid-19 yakni memanfaatkan dengan maksimal media pembelajaran. Dengan menggunakan video pembelajaran dirasa sangat tepat bila diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia, karena penerapan video pembelajaran di samping sebagai media yang fleksibel juga tidak perlu dilakukan melalui tatap muka secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lamongan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, untuk bentuk eksperimennya sendiri termasuk dalam *pretest-posttest control group design*, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui akibat dari hasil perlakuan yang telah diberikan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI MAN 1 Lamongan pada mata pelajaran akidah akhlak dengan mengambil sampel pada kelas XI MIPA 5 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI MIPA 6 sebagai kelompok kontrol, sedangkan untuk uji coba instrumen penelitian dilakukan di kelas XI MIPA 4. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrumen yang menggunakan teknik tes soal dengan langkah, uji validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Sedangkan untuk uji analisis data terdapat dua langkah yang terdiri analisis tahap awal dan untuk analisis tahap akhir. Analisis tahap awal dilakukan untuk uji kelayakan video pembelajaran dari ahli materi dan ahli media dan angket siswa kelas eksperimen untuk mengetahui implementasi video pembelajaran. Analisis tahap akhir dilakukan setelah mendapat data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol, yang menggunakan analisis uji normalitas, uji homogenitas, uji gain, uji *Independen Sample t-test* dan uji hipotesis dengan analisis *Paired Sample t-test*, analisis tersebut digunakan untuk mengetahui kefektifan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada deskriptif video pembelajaran mengenai tahapan pembuatan media video mulai dari tahap perencanaan, tahap desain video yang meliputi *shooting video*, (proses *editing* dan *mixing* menggunakan piranti *adobe premiere*), sehingga mendapat *output* video pembelajaran akidah akhlak dengan materi membiasakan akhlak terpuji. Untuk kelayakan video pembelajaran tersebut memperoleh nilai dari ahli media sebesar 64 dari skor maksimal 70 dan nilai dari ahli materi sebesar 118 dari skor maksimal 125, kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil uji angket yang dibagikan kepada kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui implementasi video pembelajaran dalam proses belajar mengajar memperoleh hasil dari variable (X) mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

82,95% dan variable (Y) mendapat 81,79% kedua hasil tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik.

Pada analisis data memperoleh hasil *pre-test* kelas eksperimen dengan rata-rata nilai 71,14 dan kelas kontrol mendapat rata-rata nilai 67,86, sedangkan untuk nilai *post-test* kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai 86,43 dan kelas kontrol mendapat rata-rata nilai 76,57. Data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut dikatakan normal, karena hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat nilai sig.(*2-tailed*) lebih besar dari taraf *false* 0,05. Data tersebut juga dari varian yang sama karena mendapat nilai homogenitas dengan analisi *Levene Statistic* dengan nilai *sig.*(p > 0,05). Dari hasil *Independen Sampel t-test* menunjukkan nilai sig.(*2-tailed*) sebesar 0,181 > 0,05 artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama dan dapat diperbandingkan. Penggunaan video pembalajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak khususnya dalam materi membiasakan akhlak terpuji, hal itu dibuktikan oleh hasil uji *Paired Sample t-test* dari kedua kelas memperoleh skor sig.(*2-tailed*) 0,00 < 0,05 dengan selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen yang menggunakan media video mendapat skor selisih 15,29, sedangkan kelas kontrol dengan metode konvensional mendapat skor selisih 8,71. Dari nilai N gain juga membuktikan pada kelas kontrol mendapat nilai 0,53 dengan kategori sedang dan kelas eksperimen mendapat nilai 0,27 dengan kategori rendah.

Kata kunci: Video Pembelajaran, Hasil Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 7
E. Penelitian Terdahulu 8
F. Hipotesis Penelitian 10
G. Keterbatasan Penelitian 11
H. Definisi Operasional 11
I. Sistematika Pembahasan 12
BAB II 14
KAJIAN TEORI 14
A. Media Video Pembelajaran 14
B. Hasil Belajar 24
C. Pentingnya Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak 43
BAB III 45
METODE PENELITIAN 45
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 45
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Validitas dan Reliabilitas Instrumen 51
D. Populasi dan Sampel 59
E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Teknik Analisis Data 61
BAB IV 68
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 68
A. Hasil Penelitian 68
B. Analisis Hasil Penelitian 79
C. Pembahasan 86
BAB V 94
PENUTUP 94
A. Kesimpulan 94
B. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN-LAMPIRAN 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Untuk Ahli Media 48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Untuk Ahli Materi 49
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Jenis Pilihan Ganda 50
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Siswa Kelas Eksperimen 51
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal Tes.....52
Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas dari Guilford.....54
Tabel 3.7 Hasil Uji Indeks Kesukaran Instrumen 56
Tabel 3.8 Hasil Uji Daya Pembenda.....58
Tabel 3.9 Skala Tanggapan.....62
Tabel 3.10 Tingkat Capaian Responden 63
Tabel 4.1 Rangkuman Desain *Time Line* Video..... 70
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media.....76
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi 76
Tabel 4.4 Perbaikan Media Video Pembelajaran.....77
Tabel 4.5 Hasil Uji Tingkat Capaian Responden.....78
Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....79
Tabel 4.7 Data Kemampuan Awal Siswa (*Pre-Test*).....80
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Pre-Test*.....80
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-Test* 81
Tabel 4.10 Hasil Uji Perbedaan Rerata *Pre-Test* 82
Tabel 4.11 Deskripsi Data *Post-Test*.....82
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas *Post-Test* 83
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas *Post-Test*.....84
Tabel 4.14 Hasil Uji *Paired Sample t-test* 84
Tabel 4.15 Hasil Uji Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses *Editing* Video 72
Gambar 4.2 Proses *Mixing* Video 73
Gambar 4.3 Contoh Bagian Pendahuluan 74
Gambar 4.4 Contoh Bagian Isi 75
Gambar 4.5 Contoh Bagian Penutup 75
Gambar 4.6 Grafik Selisih Rata-Rata Kelas 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Tugas Pembimbing 101
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian 102
Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....103
Lampiran 4: Time Line Video Pembelajaran.....104
Lampiran 5: Lembar Validasi Ahli Media.....107
Lampiran 6: Data Uji Tanggap Ahli Media 108
Lampiran 7: Lembar Validasi Ahli Materi.....109
Lampiran 8: Data Uji Tanggap Ahli Materi.....110
Lampiran 9: Kisi-Kisi Tes Uji Coba 111
Lampiran 10: Daftar Uji Coba Soal 112
Lampiran 11: Instrumen Uji Coba 113
Lampiran 12: Kunci Jawaban Instrumen Uji Coba.....119
Lampiran 13: Analisis Uji Coba Soal 120
Lampiran 14: Perhitungan Validasi Butir Soal 121
Lampiran 15: Perhitungan Reliabilitas Soal 124
Lampiran 16: Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal 126
Lampiran 17: Perhitungan Daya Beda Soal 127
Lampiran 18: Daftar Nama Kelas Kontrol.....129
Lampiran 19: Daftar Nama Kelas Eksperimen 130
Lampiran 20: Soal *Pretest* dan *Posttest* 131
Lampiran 21: Kunci Jawaban Soal *Pretest* dan *Posttest*.....136
Lampiran 22: Data Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol 137
Lampiran 23: Data Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol 139
Lampiran 24: Uji Gain Kelas Kontrol.....141
Lampiran 25: Uji Gain Kelas Eksperimen 143
Lampiran 26: Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....145
Lampiran 27: Uji Homogenitas Data *Pre-Test* 146
Lampiran 28: Uji Homogenitas Data *Post-Test* 147
Lampiran 29: Uji *Independen Sample t-test* Data *Pre-Test* 148
Lampiran 30: Uji *Paired Sample t-test* Data *Pre-test* dan *Post-Test* 149
Lampiran 31: Angket Siswa Kelas Eksperimen.....150
Lampiran 32: Hasil Angket Siswa Kelas Eksperimen 151
Lampiran 33: Perhitungan Angket Siswa Kelas Eksperimen 152
Lampiran 34: Dokumentasi.....153
Lampiran 35: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 157
Lampiran 36: Biografi Peneliti.....159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tahun 2020 merupakan tahun yang kelam bagi masyarakat dunia. Di tahun ini hampir di seluruh negara mengalami gejolak ekonomi maupun sosial budaya bahkan sudah merambah ke sektor pendidikan sebagai akibat dari pandemi virus Covid-19. Menyebar dengan cepat merupakan tipikal dari virus ini, sehingga tidak sedikit negara-negara yang kalangkabut dalam menanggulangi bencana pandemi ini. Menerapkan protokol kesehatan dan menjaga jarak adalah kunci untuk lolos dari terkaman virus ini.

Hal itu merupakan pukulan luar biasa terutama di bidang pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan tuntunan zaman bilamana ingin meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di tengah iklim persaingan global. Pendidikan juga merupakan aset yang berharga dengannya dapat menentukan ke arah mana bangsa ini akan berpijak.

Bagaimanapun pendidikan harus tetap dijalankan meskipun menggunakan metode-metode yang belum terpikirkan sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan terbitnya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 719/P/2020 yaitu; "Tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus".[1] Tujuan dari

[1] Kemendikbud, *"Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus"*, lihat di https://kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus. Diakses pada 26 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum tersebut yaitu memberikan fleksibelitas bagi satuan pendidikan dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Dengan keadaan yang seperti ini, di mana dunia sedang diuji oleh Tuhan melalui suatu permasalahan kesehatan yaitu pandemi Covid-19, yang pengaruhnya begitu kuat disetiap aspek kehidupan. Maka pendekatan pembelajaran yang menjadi pilihan utama sebagai akibat dari pandemi ini adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak dilaksanakan tatap muka secara langsung. *E-Learning* sangat memungkinkan digunakan dalam keadaan seperti ini, karena di samping penggunaanya yang mudah dan tidak perlu bertatap muka secara langsung juga pengoprasiannya berbasis pada internet. Hal tersebut memungkinkan untuk diterapkan mengingat perkembangan teknologi yang begitu pesatnya, akan memberikan berbagai kemudahan bagi siswa disaat belajar mandiri.

Perkembangan teknologi yang begitu pesatnya seakan-akan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Perkembangan yang begitu cepat ini dipicu adanya berbagai penemuan-penemuan di bidang teknologi, sehingga yang dulu merupakan suatu hambatan dalam kegiatan pembelajaran sekarang menjadi terbuka lebar dengan segala kemudahan yang ada. Seseorang dapat saling berhubungan dengan seseorang atau dengan sekelompok orang tanpa dibatasi oleh faktor jarak, waktu, kapasitas maupun kecepatan. Dengan munculnya berbagai inovasi yang ada, hendaklah bisa dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai penunjang dari kegiatan pembelajaran. Pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang modern tentunya akan semakin memudahkan baik itu bagi pendidik atau siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik maupun siswa diharuskan dapat menguasai teknologi informasi saat ini, terlebih pada pendidik yang diharuskan menemukan pendekatan yang sekreatif mungkin demi memikat minat siswa untuk belajar di tengah pandemi.

Pendidik yang kreatif dapat dikatakan memiliki dua artian, yaitu; pendidik yang kreatif dalam kehidupannya (*creative teacher*) dan pendidik yang kreatif dalam memberikan layanan pengajaran (*creative teaching*).[2] Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik, maka harus menyeimbangkan kedua faktor tersebut untuk menjadi satu sinergi, agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Kreatifitas sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pada Bab 2 Pasal 3 mengemukakan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif , mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3]

Oleh karena itu, pendidik memiliki peran yang vital karena berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung pada peran seorang pendidik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan usaha untuk mewujudkannya, yaitu pendidik dituntut untuk dapat menyajikan materi yang menarik, penyampaian

---

[2] Guntur Talajar, *Menumbuhkan Kreatifitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta: Lassbang Pressido, 2012), h. 28.
[3] Komisi Informasi Pusat, "UU Nomor 20 Tahun 2003", dilihat di https://komisiinformasi.go.id/?p=1638. Diakses pada 26 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi dengan baik dan matang, pendekatan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Pada saat pandemi seperti ini sangat memungkinkan menggunakan media pembelajaran berbentuk video yang dikemas sekreatif mungkin oleh pendidik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang produktif.

Dengan memanfaatkan video sebagai sumber dan media pembelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Adapun keunggulan video sebagai media pembelajaran antara lain; (1) bisa menjelaskan keadaan nyata suatu fenomena, (2) bila diintegrasikan dengan media lain seperti gambar atau teks dapat menambah penjelasan yang semakin kompleks, (3) dapat dilakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu sehingga dapat melihat gambar yang lebih fokus, (4) sebagai penunjang yang baik apabila diterapkan pada materi dalam ranah psikomotorik, (5) cepat dan efisien dalam menyampaikan pesan materi, (6) mampu menunjukan secara rinci suatu langkah-langkah prosedural.[4] Video pembelajaran juga memiliki fleksibelitas pada ukuran tampilan video yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan pengguna. Video pembelajaran adalah bahan ajar non cetak yang sarat akan informasi dan lugas, karena bisa tersampaikan kehadapan siswa secara langsung atau melalui berbagai media seperti *computer*, *TV led* dan

[4] Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

smartphone. Sedangkan dalam proses pengeditan video pembelajaran menggunakan menggunakan piranti *Adobe premiere.*

Hasil belajar siswa merupakan *output* dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat pula diartikan pencapaian siswa yang meliputi bentuk perubahan prilaku dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang bersifat tetap dalam jangka waktu tertentu.[5] Hasil belajar juga disebut sebagai prestasi siswa secara menyeluruh yang dapat dijadikan indikator kompetensi dasar maupun perubahan-perubahan prilaku siswa dan sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran.

Melalui penerapan video pembelajaran diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan efisiensi waktu yang baik. Dapat pula menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan dimasa pandemi dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Sehingga siswa tidak jenuh selama pembelajaran daring dan ada variasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran akidah akhlak akan lebih menarik sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan akan mencapai tujuan belajar secara optimal.

[5] Fachrudin, "Komparasi Hasil Belajar Antara Siswa yang diberi Model Pembelajaran Kooperatif TGT dengan TPS Pada Standart Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital di SMK Negeri 3 Surabaya, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 LAMONGAN".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumusakan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan video pembelajaran?
2. Bagaimana implementasi video pembelajaran dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lamongan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lamongan?
4. Apakah video pembelajaran efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang diungkapkan di atas, adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan video pembelajaran.
2. Untuk mengetahui penerapan video pembelajaran dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lamongan.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan di bidang ilmu pengetahuan khususnya pada Pendidikan Islam.
   b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
   a. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu pilihan dalam memberikan informasi bagi guru-guru di MAN 1 Lamongan dalam memilih dan menggunakan media yang efektif bagi siswa khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.
   b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan media pembelajaran video yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, agar ilmu yang dimiliki siswa dapat berkembang dan berguna untuk dirinya sendiri maupun pada masyarakat.
   c. Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti sendiri dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan. Khususnya yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yang menerapkan media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran video dalam mata pelajaran akidah akhlak pada siswa MAN 1 Lamongan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Yang pertama yaitu dari jurnal yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa*", Universitas Riau dikemukakan oleh Yesi Gusmania dan Tri Wulandari pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan efektivitas dalam penggunaan media pembelajaran dengan berbasis video dan tidak menggunakan media pada pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media video dapat dikatakan efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan media dilihat dari hasil *post-test*/tes akhir pemahaman konsep matematis yang menunjukan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Agustriana dalam artikel penelitiannya yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA*" pada tahun 2014, Universitas Tanjungpura Pontianak. yang mengungkapkan bahwa penggunaan video pembelajaran dinilai efektif untuk meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat diketahui melalui nilai siswa yang meningkat. Penggunaan video pembelajaran juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan menarik minat siswa dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah siswa menangkap pesan pembelajaran dan mempermudah mengingat serta memahami materi pembelajaran. Ini terbukti pada saat *post-test*/tes awal mereka mencapai skor ketuntasan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya ditekankan lagi oleh Amna Badra Krishnani dalam skripsinya yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mengolah Salad di SMK PI Ambarukmo Yogyakarta*" pada tahun 2011, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut membandingkan pembelajaran menggunakan media video dengan pembelajaran konvensional atau dengan metode ceramah. Dalam penelitian diketahui bahwa siswa akan merasa cepat bosan ketika proses belajar mengajarnya hanya menggunakan metode konvensional dengan ceramah. Hai ini dibuktikan dari distribusi rata-rata nilai tes awal siswa untuk kelas kontrol sebesar 59,16 kemudian untuk tes akhirnya sebesar 69,28. Siswa akan lebih aktif dan konsentrasi ketika proses belajar mengajarnya disisipkan metode yang berbeda. Hai ini dibuktikan dari distribusi rata-rata nilai tes awal siswa untuk kelas eksperimen sebesar 60,96 kemudian untuk tes akhirnya sebesar 80,33.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengangkat judul tentang "*Efektivitas Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan" sebagai reflektor dengan terjadinya pandemi Covid-19 dan diberlakukannya pembelajaran daring. Penelitian ini di samping membuktikan adanya efektivitas atau tidak dari penerapan video pembelajaran juga menyampaikan sebuah cara untuk membuat video pembelajaran. Dengan maksud agar dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan atau dapat dijadikan alternatif terutama terhadap kondisi pandemi, yang mengharuskan seorang pendidik berinovasi sekreatif mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Dalam studi literatur yang penulis lakukan, penulis belum menemukan penelitian yang secara spesifik menjelaskan dalam pembuatan video pembelajaran, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari efektivitas media pembelajaran menggunakan video asli membuat sendiri.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pemaparan studi kasus oleh para peneliti terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

"Pembelajaran dengan menerapkan media video pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dan terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol".

Adapun hipotesis tersebut adalah dugaan sementara yang dapat penulis paparkan dan perlu adanya pembuktian lebih lanjut secara empiris dengan menyajikan bukti-bukti faktual yang terjadi di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian media video pembelajaran memiliki keterbatasan penelitian, yaitu;

1. Media video pembelajaran ini hanya bisa di berdayakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak.
2. Media video pembelajaran tersebut hanya dipakai untuk siswa MA pada mata pelajaran akidah akhlak.

H. Definisi Operasional

1. Efektivitas berarti ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.[6] Yang dimaksud yaitu keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar.
2. Video pembelajaran berarti media pembelajaran yang berupa gambar bergerak yang disertai dengan suara.[7] Yang dimaksud adalah video yang didesain untuk pembelajaran yang bersifat interaktif terhadap siswa dan berisikan suatu pokok bahasan.
3. Hasil belajar berarti *output* dari kegiatan pembelajaran, artinya suatu perubahan prilaku dalam jangka waktu tertentu setelah menerima kegiatan pembelajaran yang menunjukan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksud adalah hasil belajar siswa setelah menerapkan video pembelajaran.

---

[6] KBBI, "Arti Kata Efektivitas", lihat di http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/efektivitas. Diakses pada 28 Oktober 2020
[7] KBBI, "Arti Kata Video", lihat di http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/video. Diakses pada 28 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini tersusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Memaparkan tentang latar belakang penelitian efektivitas video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lamongan. Begitupun dengan rumusan masalah yang diangkat ditujukan untuk memfokuskan dan mempertegas pembahasan penelitian. Selain itu untuk mengetahui, apakah video pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lamongan. Di bab ini juga diuraikan tentang tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai ukuran dari keberhasilan penelitian ini. Berikutnya dijelaskan mengenai manfaat penelitian yang ingin diperoleh dan untuk mengetahui pentingnya penelitian bagi individu yaitu peneliti sendiri, ilmu pengetahuan dan akademik.

BAB II: Berisikan tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang tinjauan teoritis dari penelitian ini. Pada bab ini juga dijelaskan secara mendalam mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini, sehingga bisa menjadi pijakan dalam analisis masalah.

BAB III: Berisikan tentang metodologi penelitian. Pada bab tiga ini memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari; jenis dan rancangan penelitian, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: Pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang akan menjelaskan analisis data, validitas ahli media video pembelajaran dan ahli materi pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

BAB V: Pada bab terakhir ini memaparkan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian efektivitas video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Video Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin, yakni "*medius*" yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media disebut "*wasail*" bentuk jama' dari "*wasilah*", yakni sinonim "*alwast*" yang artinya juga tengah. Kata tengah itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai perantara (*wasilah*) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut.[8] Berdasarkan pernyataan tersebut maka media dapat disebut juga sebagai pengantar atau penghubung, yaitu yang mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan pendidik, buku pelajaran, dan lingkungan sekolah dimaksudkan sebagai media. Untuk media yang lebih khusus dalam pembelajaran lebih cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis dan elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Yudhi, media pembelajaran adalah Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana

[8] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.[9]

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan dari sumber belajar yaitu buku pelajaran atau modul dan sumber belajar lainya yang dapat dijadikan penunjang pembelajaran. Selanjutnya akan disampaikan kepada siswa dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kreatif serta efisien.

2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai fungsi dan karakteristik yang berbeda-beda sebagai penunjang kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menerapkan proses pembelajaran yang baik, maka seorang guru haruslah mengetahui sifat dan fungsi dari masing-masing media pembelajaran. Oleh sebab itu, penggolongan media pembelajaran merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan, dengan tujuan agar memudahkan guru dalam memahami dan menentukan media yang akan diterapkan dan sesuai dengan topik pembelajaran.

Media pembelajaran akan berkembang dan menyesuaikan dengan teknologi pada zamannya. Beberapa ahli menggolongkan media pembelajaran menurut sudut pandang mereka masing-masing. Berdasarkan

[9] Ibid., h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penggolongan media yang disusun oleh para ahli, terdapat lima kategori media pembelajaran menurut Setyosari dan Sihkabudden,[10] yaitu:

a. Pengelompokkan berdasarkan ciri fisik

Berdasarkan ciri dan bentuk fisiknya, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu:

1) Media pembelajaran dua dimensi (2D) yakni media yang memperlihatkan satu arah pandangan saja, yang hanya dilihat dimensi panjang dan lebarnya saja. Contohnya foto, grafik, peta, dan lain-lain.
2) Media pembelajaran tiga dimensi (3D) yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai panjang, lebar dan tinggi/tebal. Contohnya model, *prototype*, bola, kotak, meja, kursi, dan alam sekitar.
3) Media pandang diam *(still picture*) yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam pada layar. Contohnya foto, tulisan, gambar binatang atau gambar alam semesta.
4) Media pandang gerak (*motion picture*) yakni media yang menggunakan media proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak, termasuk media televisi, film atau *video recorder* termasuk media pandang gerak yang disajikan melalui layar monitor (*screen*) di komputer atau layar LCD dan sebagainya.[11]

[10] Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012), h.46.
[11] Ibid., h. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengelompokkan berdasarkan unsur pokoknya

Berdasarkan unsur pokok atau indera yang dirangsang, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni media visual, media audio dan media audio-visual. Ketiga penggolongan ini dijabarkan lebih lanjut oleh Sulaiman, yang menjadi sepuluh macam, yaitu:

1) Media audio yaitu media yang menghasilkan bunyi, misalnya *audio cassette*, *tape recorder*, dan radio.
2) Media visual yaitu media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi.
3) Media audio-visual yaitu media yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam suatu unit media.
4) Media *audio motion visual* yaitu penggunaan segala kemampuan audio dan visual ke dalam kelas, seperti televisi, video tape /*cassette recorder* dan sound-film.
5) Media *audio still visual* yaitu media lengkap kecuali penampilan motion/ geraknya tidak ada, seperti sound *film strip*, *sound-slides*, dan rekaman *still* pada televisi.
6) Media *audio semi-motion* yaitu media yang berkemampuan menampilkan titik-titik tetapi tidak dapat menstransmit secara utuh suatu *motion* yang nyata. Contonya seperti; *telewriting* dan *recorder telewriting.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Media *motion visual* yang berupa *silent film* (film bisu) dan (*loop film*)
8) Media *still visual* yang seperti gambar, slides, *film strips*, OHP dan transparansi.
9) Media audio yang seperti telepon, radio, audio, *tape recorder* dan *audio disk.*
10) Media cetak yaitu media yang hanya menampilkan informasi yang berupa simbol-simbol tertentu saja dan berupa *alphanumeric*, seperti buku-buku, modul, majalah, dan lain-lain.[12]

c. Pengelompokan berdasarkan pengalaman belajar

Thomas dan Sutjiono mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga kelompok, yakni pengalaman langsung, pengalaman tiruan dan pengalaman verbal (dari kata-kata).

1) Pengalaman melalui informasi verbal, yaitu berupa kata-kata lisan yang diucapkan oleh pembelajar, termasuk rekaman kata-kata dari media perekam dan kata-kata yang ditulis maupun dicetak seperti bahan cetak, radio dan sejenisnya.
2) Pengalaman melalui media nyata, yaitu berupa pengalaman langsung dalam suatu peristiwa (*firsthand experience*) maupun mengamati atau objek sebenarnya di lokasi.
3) Pengalaman melalui media tiruan adalah berupa tiruan atau model dari suatu objek, proses atau benda. Contohnya *molimod* untuk model

[12] Ibid., h. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

molekul, *globe* bumi sebagai model planet bumi, *prototype* produk dan lain-lain.[13]

d. Pengelompokkan berdasarkan penggunaan

Penggolongan media pembelajaran berdasarkan penggunaannya dapat dibagi dua kelompok, yaitu yang dikelompokkan berdasarkan jumlah pengguna dan berdasarkan cara penggunaannya. Midun, mengkategorikan dua macam yaitu:

1) Berdasarkan jumlah penggunaanya

Berdasarkan jumlah penggunanya, media pembelajaran dapat dibedakan ke dalam tiga macam, yakni:

a) Media pembelajaran yang penggunaannya secara Individual oleh peserta didik.
b) Media pembelajaran yang penggunaannya secara berkelompok, misalnya film, slide, dan media proyeksi lainnya.
c) Media pembelajaran yang penggunaannya secara massal seperti televisi, radio, film, slide.

2) Berdasarkan cara penggunaannya

Berdasarkan cara penggunaannya, media pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Media tradisional atau konvensional (sederhana, misalnya peta, *ritatoon* (simbol-simbol grafis), *roatatoon* (gambar berseri), dll.

[13] Ibid., h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Media modern atau kompleks, seperti computer diintegrasikan dengan media-media elektronik lainnya. Contohnya ruang kelas otomatis, sistem proyeksi berganda, sistem interkomunikasi.[14]

e. Berdasarkan hirarki manfaat media

Jumlah penggunaan dan cara penggunaanya, media pembelajaran dapat pula digolongkan berdasarkan hirarki pemanfaatannya dalam pembelajaran, dan semakin rumit media yang dipakai maka semakin mahal biaya investasinya, semakin susah dalam pengadaanya. Namun, semakin umum penggunaannya dan semakin luas lingkup sasarannya. Sebaliknya, semakin sederhana jenis perangkat medianya, semakin murah biayanya, semakin mudah pengadaannya, sifat penggunaanya semakin khusus dan lingkup sasarannya semakin terbatas.[15]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermacam-macam klasifikasinya. Namun tetap saja fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru memiliki andil dalam memilih media yang tepat guna dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Sehingga dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, membangkitkan keinginan dan minat baru, bahkan akan membawa pengaruh-pengaruh psikologis yang baik pada siswa dalam kegiatan pembelajaran

[14] Ibid., h. 50-51.
[15] Ibid., h. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengertian Video Pembelajaran

Menurut Riyana, media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.[16] Video tersebut merupakan bahan pembelajaran yang dapat didengar (*audio-visual*) dan berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Bisa disebut demikian karena terdapat unsur dengar (*audio*) dan unsur yang tampak (*visual)* dan disajikan secara bersamaan.

Video pembelajaran juga dapat dikemas melalaui pita video dan dapat dilihat melalui video/*VCD player* yang dihubungkan ke monitor televisi.[17] Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *audio visual aids* (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media video dengan sistem penyimpanan dan perekam video dapat direkam pada *disk plastic* yang dapat menyimpan melalui signal audio visual.[18]

Akan tetapi, dizaman yang serba modern seperti saat ini penggunaan metode penyimpanan tersebut mulai ditinggalkan karena kurang praktis dalam penggunaan. Sebagaian besar beralih kepada smartphonenya masing-masing dan dapat disimpan pada akun *gmail*-nya yaitu pada *google drive*, yang mana hanya diperlukan jaringan internet untuk mengaskesnya. Dengan

---

[16] Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Jakarta: P3AI UPI, 2007), h. 7.
[17] Arif S Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h. 65.
[18] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, metode penyimpanan tersebut masing-masing memiliki keunggulan dan kurangannya dan sebagai seorang pendidik haruslah bisa memilih apa yang tepat dan memungkinkan untuk digunakan sebagai media agar dapat terbentuknya pembelajaran yang efektif.

4. Karakteristik Media Video Pembelajaran

Menurut Riyana, untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran maka penggunaan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya.[19] Karakteristik video pembelajaran yaitu:

a. Kejelasan Pesan (*Clarity of Massage*)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

b. Berdiri Sendiri (*Stand Alone*).

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

c. Bersahabat Pada Pemakainya (*User Friendly*).

Media video menggunakan bahasa yang sedehana dan mudah dimengerti. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

[19] Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan*…, h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

e. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan pada materi yang akan disampaikan.

f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi bisa di support pada setiap *speech system komputer*.

g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.[20]

Sedangkan karakteristik media video pembelajaran menurut Azhar Arsyad adalah sebagai berikut:

a. Dapat disimpan dan digunakan berulang kali.

[20] Ibid., h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Harus memiliki teknik khusus, untuk pengaturan urutan baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan.
c. Pengoperasiannya relatif mudah
d. Dapat menyajikan peristiwa masa lalu atau peristiwa di tempat lain.[21]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, video sangat memungkinkan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Namun haruslah mencermati kriteria video yang akan diterapkan, seperti halnya menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan media video pembelajaran yang akan digunakan. Dalam media video memiliki fleksibelitas yang tinggi, video dapat diatur sesuai kebutuhan baik secara tampilan maupun bisa diakses kapanpun dan media video juga merupakan bahan ajar non cetak yang lugas dan kaya akan informasi karena dapat diakses siswa secara langsung. Sehingga dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran dan menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

B. Hasil Belajar

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang saling memiliki hubungan yang sangat erat bahkan dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Belajar dan pembelajaran bisa dikatakan sebuah gambaran dari kegiatan edukasi sehingga terbentuk adanya interaksi antara guru dengan siswa. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah dirancang sebelum pembelajaran diterapkan.

[21] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 37-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rancangan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan segala sesuatunya demi kepentingan dalam pengajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik adalah subyek dan obyek dari kegiatan pendidikan.[22] Oleh karenanya, makna proses pengajaran adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tersebut akan tercapai apabila ada usaha dari peserta didik untuk menggapainya.[23] Keaktifan peserta didik tidak hanya dilihat dari segi fisik melainkan dari segi psikisnya juga. Jika dari segi fisik yang aktif sedangkan dari segi mentalnya tidak, maka belum mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sama dengan peserta didik tidak belajar, karena tidak ada perubahan yang terjadi pada dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu "perubahan" yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.[24]

a. Pengertian Belajar

Belajar menunjukan pada aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja. Aktivitas tersebut menunjukan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya suatu perubahan pada dirinya.[25] Dengan hal itu, dapat diartikan bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila semakin tingginya intensitas-

[22] Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3 No. 2, 2017, h. 334.
[23] Ibid., h. 334.
[24] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 15.
[25] Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "*Belajar dan…*, h. 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intensitas keaktifan jasmani dan mental dari seseorang. Sebaliknya meskipun seseorang bisa dikatakan belajar akan tetapi tingkat keaktifan jasmani dan mentalnya rendah, maka dapat diartikan kegiatan belajar tersebut tidak memahami bahwa dirinya telah melakukan kegiatan belajar.[26]

Kegiatan belajar dapat juga diartikan sebagai interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan suatu individu dapat pengalaman atau pengetahuan. Bisa jadi yang didapat berupa pengalaman atau pengetahuan yang baru maupun yang pernah diperoleh sebelumnya tetapi dapat menjadi stimulus bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.[27]

Tokoh psikologi belajar memiliki penekanan dan presepsi sendiri mengenai hakikat belajar dan proses terjadinya perubahan sebagai hasil belajar. Berikut beberapa teori tentang belajar:

1) Behaviorisme, teori ini dicetuskan oleh Gage dan Berliner yaitu mengenai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini menganalisa hanya pada prilaku yang tampak dan menurut teori ini belajar artinya perubahan tingkah laku sebagai pengaruh dari lingkungannya. Jadi pada teori ini lebih menekankan pada tingkah

[26] Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 36.
[27] Ibid., h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku suatu individu dan memandang individu sebagai makhluk yang relatif yang memberi respon terhadap lingkungan.[28]

2) Kognitivisme, adalah salah satu teori belajar yang di beberapa pembahasan biasa disebut dengan kognitif. Teori ini lebih mengutamakan proses belajar dari pada hasil belajar, teori ini juga berpandangan bahwa tingkah laku suatu individu ditentukan oleh pemahamannya mengenai situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh sebab itu, teori ini menganggap belajar merupakan pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan presepsi untuk memperoleh pemahaman.[29]
3) Teori belajar Gagne, teori belajar ini merupakan perpaduan dari teori behaviorisme dan teori kognitivisme. Menurut pandangan teori ini belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alami. Tetapi hal itu terjadi hanya pada kondisi tertentu, yaitu kondisi yang mana kesiapan peserta didik dan sesuatu yang sudah dipelajari disebut dengan kondisi internal, sedangkan kondisi eksternal yaitu situasi yang mana sudah diatur dengan sengaja oleh pendidik dengan tujuan untuk memperlancar proses pembelajaran.[30]
4) Teori belajar psikologi sosial, menurut pandangan teori ini proses belajar adalah proses yang harus dilalui dengan adanya interaksi dan tidak dapat terjadi dalam keadaan menyendiri.

---

[28] Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "*Belajar dan…*, h. 335.
[29] Baharudin, dkk, *Teori Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 87.
[30] Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Teori Fitrah, menurut teori ini bahwa setiap individu sejak lahir sudah membawa bakat dan potensi yang berkecenderungan kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi tersebutlah yang berikutnya dapat berkembang dalam diri setiap individu.[31] Dengan demikian, teori fitrah memandang bahwa seorang anak dapat mengembangkan potensi yang baik yang dia bawa sejak lahir melalui belajar. Hal tersebut telah dijelaskan dalam al-Qur'an, yaitu;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ(٣٠)

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetaplah atas fitrah Allah yang telaah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Qs. Ar-Rum: 30)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan agama diturunkan Allah SWT kepada manusia yaitu supaya bisa mengarungi hidup dan penghidupannya di dunia sesuai dengan fitrahnya.[32] Implikasi dalam pedagogisnya adalah bahwa pendidikan mengemban tugas untuk mengupayakan agar kecenderungan yang religious, intelegensi, sosio-kultural dan pemenuhan kebutuhan biologisnya

[31] Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "*Belajar dan…*, h. 336.
[32] Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar-benar terarah sesuai dengan tujuan penciptaanya, sehingga senantiasa relevan dengan fitrah aslinya yang cinta pada kebaikan dan kebenaran.[33]

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan pemahaman yang di dasari oleh proses perubahan prilaku pada individu. Jadi yang pada mulanya suatu individu sudah memiliki potensi fitrah kemudian diikuti dengan proses belajar maka tingkah lakunya akan berubah dan pemahamannya akan semakin bertambah.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu. Dapat juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menempuh proses belajar. Proses belajar dapat dialami suatu individu sepanjang hayat berlalu, dimanapun dan kapanpun. Dalam kegiatan belajar tentunya terdapat perbedaan, seperti adanya peserta didik yang cepat dalam memahami materi pelajaran yang diberikan dan ada yang lamban dalam memahami materi tersebut. Dari hal itulah guru dapat mengatur atau merencanakan strategi dalam pembelajaran yang tepat dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian,

[33] Ibid., h. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika hakikat belajar yaitu "perubahan", maka hakikat pembelajaran adalah "pengaturan".[34]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.[35] Dalam pandangan nasional, komponen-komponen utama yang terdiri dari pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang bersinggungan dalam suatu lingkungan belajar. Maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan sistem yang menggerakkan antar kesatuan komponen yang saling berkaitan satu dengan lainnya dan saling berinteraksi agar dapat mencapai hasil yang telah direncanakan dengan optimal yang sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan.[36]

Proses pembelajaran dapat ditandai dengan adanya proses interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi tersebut bersumber dari pendidikan dan kegiatan belajar secara pedagogis dan melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.[37] Pembelajaran berproses melalui tahapan-tahapan tertentu dan tidak terjadi secara seketika. Dalam pembelajaran pendidik bertugas untuk memfasilitasi peserta didik supaya dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang

---

[34] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 39.
[35] Komisi Informasi Pusat, "UU Nomor 20 Tahun 2003", dilihat di https://komisiinformasi.go.id/?p=1638. Diakses pada 26 Desember 2020.
[36] Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *"Belajar dan…*, h. 338.
[37] Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 17 No. 1, 2014, h. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif dan sesuai dengan yang direncanakan akan terwujud berkat adanya interaksi tersebut.

Menurut Pribadi, pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam suatu individu.[38] Sedangkan pembelajaran menurut Gegne, yaitu serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.[39] Dari uraian tersebut, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik sebagai fasilitator kepada peserta didik agar dapat menjadikan pembelajaran yang efektif dan terarah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dengan demikian dapat disimpulkan, kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan oleh dua orang yaitu pendidik dan peserta didik. Peran pendidik sebagai pengajar sedangkan peserta didik adalah belajar. Kegiatan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari bahan ajar yang sudah ditetapkan. Jadi, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang sudah terencana dengan mengondisikan suatu individu agar dapat belajar dengan efektif.

2. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki sistem dan memiliki tujuan, yaitu sebagai pembelajaran bagi siswa. Karena disebut

[38] Benny A. Pribadi, *Model Desain Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009), h. 10.
[39] Ibid., h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sistem, tentu kegiatan tersebut memiliki komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.[40]

Berikut merupakan uraian dari komponen-komponen pembelajaran:

a. Guru dan Siswa

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu pada Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.[41]

Guru merupakan lelakon utama dalam merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berupaya untuk mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa. Sebagai seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar, membina dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran.[42]

Guru juga merupakan komponen yang sangat penting dan menentukan dalam menerapkan strategi pembelajaran. Strategi

[40] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.
[41] Komisi Informasi Pusat, "UU Nomor 20 Tahun 2003", dilihat di https://komisiinformasi.go.id/?p=1638. Diakses pada 26 Desember 2020.
[42] Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 315.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tidak bisa diterapkan tanpa adanya peran guru. Keberhasilan dalam pengaplikasian tergantung pada guru dalam menggunakan metode, taktik dan teknik pembelajaran. Seorang guru yang memberikan materi pelajaran dengan sebatas menyampaikan materi saja tentu akan sangat berbeda dengan seorang guru yang menganggap dirinya sebagai fasilitator kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.[43]

Dari aspek siswa juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Karena masing-masing dari siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Seperti halnya pada kemampuan siswa dalam hal kognitif ada yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah. Tentunya perbedaan tersebut perlu akan perlakuan yang berbeda. Penampilan siswa dan sikap siswa ketika berada di dalam kelas juga aspek yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.[44] Oleh karena itu, siswa juga memiliki peran yang sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, maupun sebaliknya.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang penting di dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut dapat dijadikan pedoman dan sasaran akan pencapaian di dalam kegiatan pembelajaran oleh guru. Kegiatan pembelajaran akan tepat sasaran jika tujuan

[43] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 52.
[44] Ibid., h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran sudah tegas dan jelas. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan memperhatikan sarana prasarana, ketersediaan waktu dan kesiapan siswa. Dengan demikian, maka semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa harus di arahkan kepada tujuan yang hendak dicapai.[45]

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi.[46] Oleh karena itu, tujuan harus dirumuskan sebaik mungkin agar dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika salah satu komponen tidak berjalan sebagaimana mestinya maka pelaksanaan pembelajaran akan sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan subtansi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak adanya materi maka kegiatan pembelajaran tidak dapat diterapakan. Oleh sebab itu, seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Materi pembelajaran juga sebagai sumber belajar bagi siswa, karena dalam materi pembelajaran akan membawa kearah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sehingga dapat dikatakan, materi pelajaran adalah inti

[45] Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, h. 314.
[46] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan kepada siswa pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa.[47]

d. Metode Pembelajaran

Menurut Umar Hamalik, metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[48] Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan menerapkan metode yang bervariasi akan membuat suasana pembelajarn yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Namun, penerapan metode pembelajaran harus memperhatikan kondisi psikologis siswa agar metode tersebut tepat guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai alat bantu penunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.[49]

---

[47] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 25.
[48] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 81.
[49] Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang perlu diperhatikan dalam penggunaan alat atau media pembelajaran yaitu penerapan media harus memperhatikan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Media pembelajaran yang diterapkan haruslah sesuai dengan materi yang disampaikan dan media atau alat pembelajaran sudah sepatutnya memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.[50]

Jadi dengan adanya evaluasi pembelajaran tersebut maka guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi pembelajaran juga bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi maka pihak-pihak terkait, seperti halnya guru, siswa, wali murid dan lembaga tidak akan mengetahui hasil pembelajaran yang sudah diperoleh. Oleh sebab itu, evaluasi begitu penting dalam kegiatan pembelajaran.

[50] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran…*, h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.[51]

Dalam sistem pendidikan nasional, hasil belajar yang akan dicapai mengacu pada hasil belajar yang diklasifikasikan oleh Bloom. Klasifikasi Bloom ini secara garis besar membagi pada tiga ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif, hasil belajar kognitif merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengetahuan yang dimilikinya.
b. Ranah Afektif, hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang berhubungan dengan sikap peserta didik selama proses pembelajaran, yaitu;
   1) Penerimaan yaitu kesediaan menerima rangsangan yang diterimanya,
   2) Partisipasi yaitu kesedian memberikan respon dengan berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan,
   3) Penilaian yaitu kesediaan untuk menetukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut,
   4) Organisasi yaitu kesediaan mengorganisasikan untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku,

[51] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses…*, h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Internalisasi yaitu menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

c. Ranah Psikomotorik, hasil belajar pada ranah ini berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.[52]

Hasil belajar erat kaitannya dengan capaian untuk menggapai kemampuan yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan kriteria keberhasilan juga merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.[53]

Dalam al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan mengenai hasil belajar;

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ(٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ(٨)

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang

[52] Komisi Informasi Pusat, "UU Nomor 20 Tahun 2003", dilihat di https://komisiinformasi.go.id/?p=1638. Diakses pada 26 Desember 2020.
[53] Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan kejahatan sebesar zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS: Az-Zalzalah: 7-8).

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa "di sanalah merekamasing-masing menyadari bahwa semua diperlakukan secara adil, maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, yakni butir debu sekali pun, kapan dan di mana niscaya Dia akan melihatnya. Dan demikian juga sebaliknya, barang siapa yang mengerjakan kejahataan seberat dzarrah sekali pun, niscaya dia akan melihatnya pula. Kata dzarrah digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang terkecil, yang menegaskan bahwa manusia akan melihat amal perbuatannya sekecil apapun amal itu".[54]

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia baik itu kebajikan atau keburukan pasti akan mendapat ganjaran dari Allah Swt. Kegiatan belajar merupakan suatu amal kebajikan yang nantinya akan memperoleh ganjaran yang baik oleh Allah Swt. Mendapat nilai yang bagus dan dapat mengamalkan ilmunya merupakan keberhasilan dari belajar. Ilmu yang bermanfaat merupakan anugrah yang diberikan Allah swt kepada hambanya, dengan ilmu tersebut akan menuntun siswa dalam menggapai hasil belajar yang diinginkannya yang sesuai dengan kemampuannnya dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolok ukur dari tingkat keberhasilan yang bisa dicapai oleh seorang siswa yang berdasar pada pengalaman yang didapat setelah diterapkannya evaluasi. Evaluasi dapat berupa tes yang diujikan pada siswa yang hasilnya

[54] M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera, 2009), Vol. 1, h. 531.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikonversikan menjadi nilai-nilai tertentu dan dapat menyebabkan perubahan pada siswa dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri ini. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik. Dalam proses pencapaian tujuannya, belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar.[55]

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.[56]

[55] S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 17.
[56] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalyono mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
   1) Kesehatan
   2) Intelegensi dan bakat
   3) Minat dan motivasi
   4) Cara belajar
b. Faktor eksternal (yang bersal dari luar diri)
   1) Keluarga
   2) Sekolah
   3) Masyarakat
   4) Lingkungan sekitar.[57]

Sedangkan Tohirin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua aspek, yakni:

a. Aspek Fisiologis

   Aspek fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran.

[57] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 56-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan.[58]

Dapat dikatakan bahwa, siswa yang hanya ingin sekedar mengetahi suatu ilmu pengetahuan (faktor internal) atau yang mengikuti pendapat umum dari pergaulannya (faktor eksternal), maka siswa tersebut cenderung menerapkan pendekatan dalam belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sedangkan, seorang siswa yang memiliki kecerdasan tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan yang positif dari orang-orang terdekatnya, maka siswa tersebut akan lebih memilih pendekatan belajar yang mementingkan kualitas hasil belajar. Dari faktor-faktor tersebut akan terbentuklah siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah.

Dalam hal tersebut, maka diharapkan seorang guru yang memiliki profesionalitas dan berkompeten mampu untuk mengantisipasi terhadap siswa yang menunjukkan gejala-gejala kegagalan dengan cara mengatasi faktor yang menjadi penghambat belajar siswa. Hasil pencapaian dalam belajar dapat dijadikan acuan terhadap keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan.

[58] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raga Grafindo Perdasa, 2006), h. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu;

a. Faktor internal, yang meliputi: kecerdasan, motivasi pribadi, kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan dalam hal usia, serta minat latihan dan kebiasaan belajar.
b. Faktor eksternal, yang meliputi: pendekatan belajar, guru dan cara mengajarnya, kondisi keluarga serta kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

C. Pentingnya Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak dapat dikaji dari dua kata pembentuknya yaitu akidah dan akhlak. Akidah biasanya dikaitkan dengan istilah iman, yaitu sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan amal perbuatan.[59] Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.[60] Secara garis besar, mata pelajaran akidah akhlak berisi materi pokok, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungannya. Mata pelajaran akidah akhlak secara subtansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan *akhlakul karimah*.[61] Oleh sebab itu diharapkan

[59] Zaky Mubarok Latif, dkk., *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001), h. 30.
[60] Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 125.
[61] M. Rifa'i, *Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Semarang: Wicaksana, 1994), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

output dari setelah mempelajari mata pelajaran akidah akhlak siswa dapat menjadikannnya sebagai pedoman dalam kehidupannya dan mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting terhadap berlangsungnya pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran video konsep keteladanan yang berkaitan dengan perilaku terpuji dapat diilustrasikan dengan baik sehingga siswa lebih bisa memahami materi dengan baik. Media video yang baik juga dapat menarik perhatian siswa dan menambah motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang idealnya mata pelajaran akidah akhlak selain dapat memahami materi dengan juga diharapkan *output* dari setelah memelajari mata pelajaran akidah akhlak, siswa dapat menjadikannnya sebagai pedoman dalam kehidupannya dan mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandasan pada filsafat positivism.[62]

Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.[63] Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[64]

Penelitian ini termasuk dalam *true experimental* karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.[65] Untuk bentuk eksperimennya sendiri termasuk dalam *pretest-posttest control group design*, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui akibat dari hasil perlakuan yang telah diberikan, dengan rancangan seperti di bawah ini.

---

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.
[63] Ibid., h. 72.
[64] Ibid., h. 72.
[65] Ibid., h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

O_1	X	O_2
O_3	-	O_4

Keterangan:

O_1 & O_3 = kedua kelas tersebut diobservasi dengan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal dan diharapkan pada kemampuan awal siswa tidak jauh berbeda.

O_2 = hasil belajar siswa dengan menggunakan video pembelajaran.

O_4 = hasil belajar siswa dengan metode konvensional.

X = treatmen. Kelas atas sebagai kelas eksperimen diberi treatmen, yaitu dalam pembelajaran menggunakan media video. Sedangkan kelas bawah tidak diberikan treatment atau sebagai kelas kontrol.

Dalam desain tersebut terdapat dua kelompok yang sudah dipilih yaitu kelas XI MIPA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 6 sebagai kelas kontrol, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok yang diberi treatmen (X) yaitu kelas eksperimen (O_1) dan kelompok yang tidak diberi treatment (-) yaitu kelas kontrol (O_2).[66] Berdasarkan desain tersebut maka terbentuklah susunan rancangan penelitian ini:

[66] Ibid., h. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

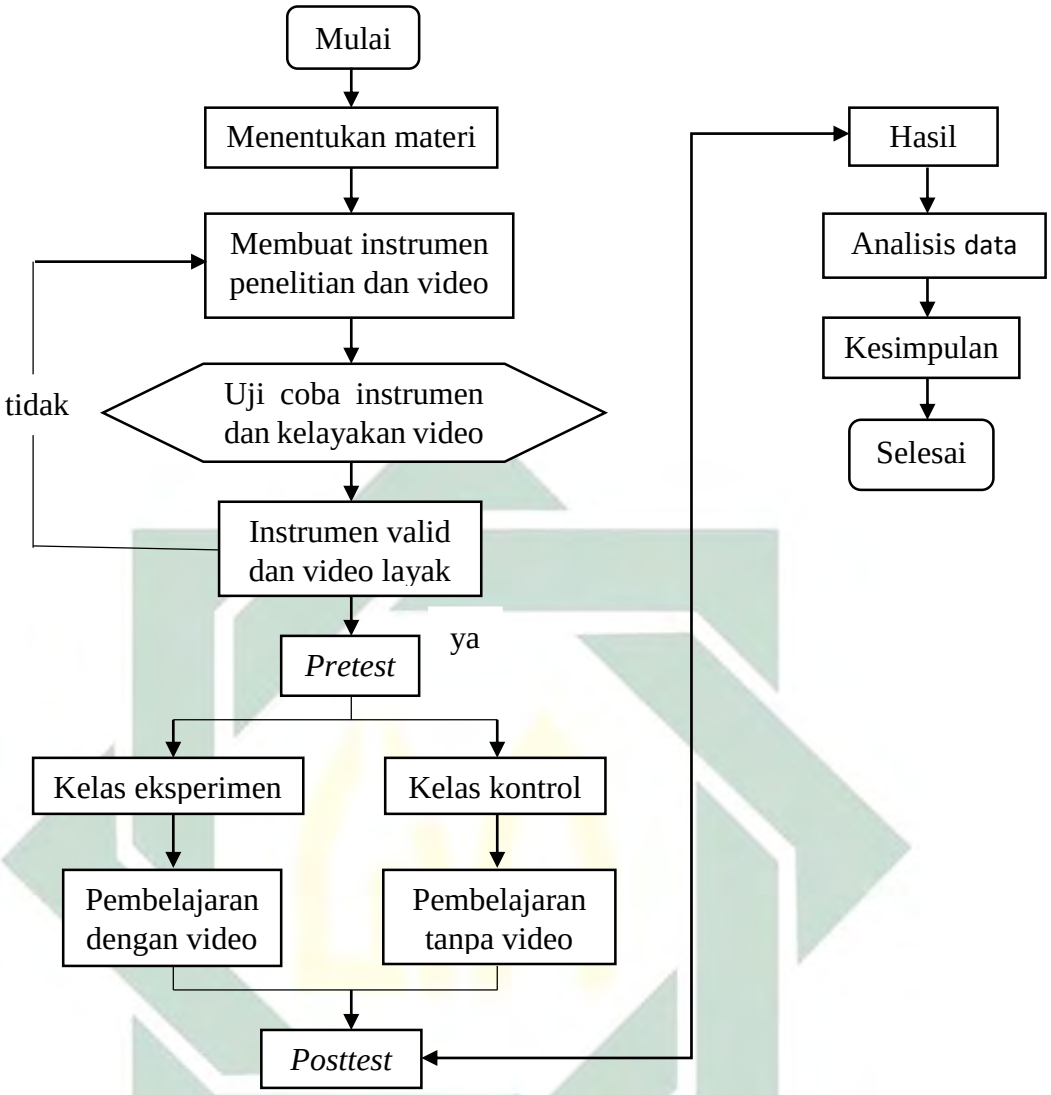

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.[67] Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar validitas uji materi, lembar validitas uji media dan lembar soal tes pilihan ganda. Indikator soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi tentang membiasakan prilaku terpuji.

1. Lembar Validasi Ahli Media

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Untuk Ahli Media

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kualitas Teknis	1. Pemeran video sudah sesuai 2. Latar tempat sudah sesuai 3. Pencahayaan video sudah sesuai 4. Kelayakan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan video 5. Ketepatan penggunaan transisi dan efek dalam video 6. Kesesuaian dalam penggunaan musik 7. Kualitas suara 8. Kesesuaian *back sound*
2	Kesesuaian sebagai pendukung isi materi pelajaran yang bersifat konsep dan fakta	1. Penerapan video tepat untuk menggambarkan materi membiasakan akhlak terpuji (akhlak berpakaian, akhlak berhias, akhlak perjalanan, akhlak bertamu dan akhlak menerima tamu)

[67] Ibid., h. 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lembar Validasi Ahli Materi

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Untuk Ahli Materi

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kurikulum	1. Prangkat pembelajaran 2. Sesuai dengan cakupan materi 3. Sesuai dengan ketuntasan materi 4. Desain materi 5. Kelayakan video dengan materi
2	Konten Presentasi (Penyajian Materi)	1. Keruntutan materi 2. Kelayakan dengan kemampuan siswa 3. Kejelasan topik 4. Video mudah dipahami
3	Konten Materi Membiasakan Akhlak Terpuji (akhlak berpakaian, akhlak berhias, akhlak perjalanan, akhlak bertamu dan akhlak menerima tamu)	1. Pengetian dan fungsi dalam berpakaian 2. Batas aurat dalam berpakaian 3. Adab dan cara membiasakan akhlak berpakaian 4. Hikmah dalam akhlak berpakaian 5. Pengertian dalam berhias 6. Macam-macam berhias dan berhias yang dilarang dalam Islam 7. Akhlak berhias dan hikmah akhlak berhias 8. Pengertian akhlak perjalanan 9. Akhlak dalam perjalanan dan nilai positif dalam perjalanan 10. Hikmah melakukan perjalanan 11. Pengertian akhlak dalam bertamu 12. Etika dan membiasakan akhlak dalam bertamu 13. Hikmah akhlak bertamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		14. Pengertian akhlak menerima tamu 15. Etika dan membiasakan akhlak dalam menerima tamu 16. Hikmah berakhlak menerima tamu

3. Lembar Soal Tes

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Jenis Pilihan Ganda

Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Nomor Soal
Siswa dapat menjelaskan pengertian, memberikan contoh, dan mengambil hikmah dari akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	1. Akhlak Berpakaian		
	a. Fungsi pakaian	1	10
	b. Batas aurat	1	1
	c. Adab berpakaian	1	14
	d. Membiasakan akhlak berpakaian	1	2
	2. Akhlak berhias		
	a. Macam-macam berhias	1	15
	b. Akhlak berhias	2	3,4
	c. Hikmah akhlak berhias	1	8
	3. Akhlak perjalanan (safar)		
	a. Akhlak dalam perjalanan	5	9, 13, 16, 17, 19
	b. Nilai positif melakukan perjalanan	2	5, 20
	4. Akhlak bertamu		
	a. Etika bertamu	3	6, 11, 18
	5. Akhlak menerima tamu		
	a. Etika menerima tamu	2	7, 12
	Jumlah	20	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Lembar Angket Siswa

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Siswa Kelas Eksperimen

Variabel	Indikator	Nomor	Jumlah
Video pembelajaran	Motivasi Daya Dukung	2,3,4,12 5,11	4 2
Hasil belajar	Minat Memahami Materi	1 6,7,8,9,10	1 5
		Jumlah	12

C. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Tes

Validitas dapat disebut sebagai kata benda, sehingga terdapat kata istilah baru yakni sahih, jadi validitas bisa disebut juga dengan kesahihan. Menurut Arikunto, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.[68] Suatu instrumen bisa dikatakan valid atau sahih apabila memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, apabila suatu instrumen tersebut kurang valid atau sahih maka memiliki validitas yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas atau kesahihan adalah suatu kebenaran yang bisa diterima karena dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menghitung koefisien korelasi biserial dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\gamma_{pbi=\frac{Mp-Mt}{St}}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

γ_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

M_t = Rerata skor total

S_t = Standar deviasi dari skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar ($p = \frac{banyaknyasiswayangbenar}{jumlahseluruhsiswa}$)

q = Proporsi siswa yang menjawab salah (q = 1 – P).[69]

Butir soal dapat dikatakan valid jika mempunyai nilai $rpbis$ > r tabel. r tabel didapatkan dari tabel korelasi *product moment*. Apabila butir soal dinyatakan tidak valid maka soal tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian. Untuk megetahui validitas soal tes tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal Tes

No.Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,756	0,361	Valid
2	0,512	0,361	Valid
3	0,645	0,361	Valid
4	0,513	0,361	Valid
5	0,408	0,361	Valid
6	0,425	0,361	Valid

[69]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2008, h. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	0,251	0,361	Tidak Valid
8	0,711	0,361	Valid
9	0,450	0,361	Valid
10	0,489	0,361	Valid
11	0,522	0,361	Valid
12	0,428	0,361	Valid
13	0,184	0,361	Tidak Valid
14	0,386	0,361	Valid
15	0,677	0,361	Valid
16	0,291	0,361	Tidak Valid
17	0,573	0,361	Valid
18	0,495	0,361	Valid
19	-0,042	0,361	Tidak Valid
20	0,482	0,361	Valid
21	0,698	0,361	Valid
22	0,493	0,361	Valid
23	0,586	0,361	Valid
24	0,168	0,361	Tidak Valid
25	0,636	0,361	Valid

Dari uji validitas pada tabel tersebut diperoleh r tabel sebesar 0,361 dengan n = 30 dan α sebesar 5%. Hasil uji coba instrumen menunjukkan 20 soal instrumen valid, sedangkan sebanyak 5 soal tidak valid. Dengan demikian soal yang valid tersebut akan digunakan sebagai instrumen penelitian yang berjumlah 20 butir soal, sedangkan 5 soal yang lainya tidak digunakan dalam penelitian karena tidak valid. Hasil perhitungan validitas butir instrumen penelitian bisa dilihat pada lampiran 14.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas merupakan suatu hal yang mempunyai sifat reliabel (bersifat dapat dipercaya). Reliabilitas mengerucut pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.[70] Dengan hal tersebut maka peneliti dapat menggunakan rumus kolerasi *product moment* di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2\,][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}\ atau\ r_{1/2\,1/2}\ atau\ r_{ganjil-genap}$= korelasi *product moment*.

N = banyaknya responden

X = kelompok data belahan pertama

Y = kelompok data belahan kedua.[71]

Menurut Arikunto, untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes harus digunakan rumus *Spearman-Brown* yang di tunjukkan di bawah ini:[72]

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2\,1/2}}{1 + r_{1/2\,1/2}}$$

Untuk mengetahui kriteria koefisien reabilitas tes ditunjukkan pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas dari Guilford

Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
0,00 ≤ r < 0,20	Sangat Rendah
0,20 ≤ r < 0,40	Rendah
0,40 ≤ r < 0,60	Sedang/Cukup
0,60 ≤ r < 0,80	Tinggi
0,80 ≤ r < 1,00	Sangat Tinggi

[70]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu…*, h. 178.
[71] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi…*, h. 72.
[72] Ibid., h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya setelah melakukan uji validitas, maka soal yang valid akan di uji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus dari *Spearman-Brown* atau bisa disebut teknik belah dua (ganjil-genap). Sedangkan untuk soal yang tidak valid akan disisihkan dan tidak digunakan karena dengan alasan soal tersebut sudah diwakilkan oleh soal yang valid. Sehingga jumlah soal yang awalnya sebanyak 25 soal menjadi 20 soal.

Hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan menunjukan bahwa instrumen penelitian reliabel dengan hasil perhitungan koefisien r_{xy} 0,93 dan r_{11} 0,96. Dari hasil tersebut maka dapat di interprestasikan ketabel klasifikasi koefisien dari Guilford dan termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi" (reliabel). Perhitungan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 15.

3. Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto, soal yang yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.[73] Jika soal tersebut terlalu mudah maka tidak optimal dalam merangsang siswa dalam usahanya memecahkan suatu masalah. Sebaliknya kalau soal tersebut terlalu sukar maka siswa tidak memiliki semangat dan putus asa, karena hal tersebut berada di luar jangkauan mereka. Untuk menghitung kesukaran soal dapat menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

[73] Ibid., h. 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa menjawab soal dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.[74]

Menurut Arikunto, kesukaran soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Soal dengan P 0,00 – 0,30 = soal sukar

Soal dengan P 0,30 – 0,70 = soal sedang

Soal dengan P 0,70 – 1,00 = soal mudah.[75]

Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji indeks kesukaran instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7 Hasil Uji Indeks Kesukaran Instrumen

No.Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
1	0,57	Sedang
2	0,63	Sedang
3	0,53	Sedang
4	0,53	Sedang
5	0,60	Sedang
6	0,63	Sedang
7	0,30	Sukar
8	0,67	Sedang
9	0,63	Sedang
10	0,53	Sedang
11	0,73	Mudah
12	0,70	Sedang
13	0,73	Mudah
14	0,47	Sedang
15	0,60	Sedang
16	0,23	Sukar

[74] Ibid., h. 208.
[75] Ibid., h. 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	0,53	Sedang
18	0,67	Sedang
19	0,70	Sedang
20	0,73	Mudah
21	0,63	Sedang
22	0,60	Sedang
23	0,80	Mudah
24	0,80	Mudah
25	0,63	Sedang

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian, mendapati kriteria indeks kesukaran yang bervariatif. Untuk soal dengan kategori mudah berjumlah 5 butir soal, kategori sedang berjumlah 18 butir soal dan soal dalam kategori sukar berjumlah 2 butir soal. Perhitungan indeks kesukaran tersebut bukan hanya untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu butir soal saja, melainkan sebagai distribusi soal secara merata dan dalam menyusun suatu naskah soal yang mudah dan sukar tetap boleh dilibatkan dengan presentase tertentu. Perhitungan indeks kesukaran instrumen dapat dilihat pada lampiran 16.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).[76] Untuk menentukan indeks diskriminasi maka dapat memakai rumus berikut.

$$D = \frac{JA}{BA} - \frac{BB}{JB} = Pa - Pb$$

[76] Ibid., h. 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.[77]

Menurut Arikunto, butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai dengan 0,7 dan untuk daya pembeda dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

D: 0,00 – 0,20= jelek (*poor*)

D: 0,21 – 0,40= cukup (*satistifactory*)

D: 0,41 – 0,70= baik (*good*)

D: 0,71 – 1,00= baik sekali (*excellent*)

D: negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.[78]

Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji daya pembeda instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.8 Hasil Uji Daya Pembenda

No.Soal	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,73	Baik Sekali
2	0,47	Baik
3	0,53	Baik
4	0,40	Cukup

[77] Ibid., h. 213-214.
[78] Ibid., h. 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	0,40	Cukup
6	0,47	Baik
7	0,20	Jelek
8	0,53	Baik
9	0,33	Cukup
10	0,40	Cukup
11	0,53	Baik
12	0,33	Cukup
13	0,27	Cukup
14	0,27	Cukup
15	0,53	Baik
16	0,07	Jelek
17	0,40	Cukup
18	0,40	Cukup
19	0,07	Jelek
20	0,40	Cukup
21	0,47	Baik
22	0,40	Cukup
23	0,40	Cukup
24	0,13	Jelek
25	0,60	Baik

Dari uji daya pembeda di atas menunjukan beragam kriteria yang diperoleh. Untuk soal dalam kriteria baik sekali berjumlah 1 butir soal, kriteria baik berjumlah 8 butir soal, kriteria cukup berjumlah 12 butir soal dan kriteria jelek 4 butir soal. Untuk daya pembeda soal dalam kriteria jelek dapat dipastikan tidak akan digunakan dalam instrumen penelitian. Perhitungan uji daya pembeda dapat dilihat pada lampiran 17.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian ditarik kesimpulan.[79] Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI di MAN 1 Lamongan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.[80] Dalam penelitian ini mengambil sampel di dua kelas XI dari seluruh jumlah kelas siswa yang ada. Hasilnya yaitu dilakukan penelitian pada kelas XI MIPA 5 sebagai kelas eksperimen yang dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan media video sedangkan pada kelas XI MIPA 6 untuk kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada umumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini dilakukan teknik tes. Tes tersebut berisikan soal-soal dalam materi yang telah dipelajari dan dilakukan diakhir pembelajaran sebagai ukuran untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[81] Bisa dikatakan bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan dari suatu individu maupun kelompok.

Dengan menerapkan metode tes tersebut maka akan memperoleh data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada awalnya tes diberikan sebelum pembelajaran dilakukan atau disebut *pre-test* dengan tujuan untuk

[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D…*, h. 215.
[80] Ibid., h. 215.
[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu…*, h. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian diakhir pembelajaran dilakukan tes atau disebut *post-test* dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dengan materi yang diberikan yaitu tentang membiasakan prilaku terpuji.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Tahap Awal

a. Uji Angket Ahli Media dan Ahli Materi

Sebelum treatmen dilakukan pada kelas eksperimen, kedua kelas tersebut yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diterapkan *pre-test* atau tes awal terlebih dahulu. Tes ini diberikan guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut, yang nantinya akan menggunakan media video dalam mata pelajaran akidah akhlak (kelas eksperimen) dan melakukan pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Menurut Sugiono, untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya: (1) Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5, (2) Setuju/sering/positif diberi skor 4, (3) Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3, (4) Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2, dan (5) Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1.[82]

[82] Ibid., h. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Sundayana, untuk pembuatan interprestasi secara umum dilakukan langkah sebagai berikut.

a) Skor Maksimal = banyaknya butir angket x banyaknya responden x 5
b) Skor Minimal = banyaknya butir angket x banyaknya responden x 1
c) Rentang = skor maksimum – skor minimum
d) Panjang Kelas (P) = rentang/ banyaknya kategori.[83]

Berdasarkan perhitungan di atas maka range presentase dan kriteria kualitatif dapat ditetapkan pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.9 Skala Tanggapan

No	Menentukan Skala Tanggapan	Kriteria	Keterangan
1	$S_{min} + 4P \leq ST \leq S_{maks}$	Sangat Layak	Sangat Valid
2	$S_{min} + 3P \leq ST \leq S_{min} + 4P$	Layak	Valid
3	$S_{min} + 2P \leq ST \leq S_{min} + 3P$	Cukup Layak	Cukup Valid
4	$S_{min} + P \leq ST \leq S_{min} + 2P$	Tidak Layak	Tidak Valid
5	$S_{min} \leq ST \leq S_{min} + P$	Sangat Tidak Layak	Sangat Tidak Valid

Keterangan:

S_{min} = skor minimal

S_{maks} = skor maksimal

ST = skor total

P = panjang kelas

[83] Roshita Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila angket memperoleh hasil yang berada pada $S_{min} + 3P \leq ST \leq S_{min} + 4P$ (Layak) dan $S_{min} + 4P \leq ST \leq S_{maks}$ (Sangat Layak).[84]

b. Uji Angket Siswa Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket untuk mengetahui implementasi dari penerapan media video pembelajaran yang diterapkan pada kelas XI MIPA 5 yaitu sebagai kelas eksperimen. Angket yang digunakan berbentuk skala likert, dengan tujuan untuk mengukur jawaban dengan besaran skala. Ukuran skala yang diterapkan antara lain; sangat tidak setuju bernilai 1, tidak setuju bernilai 2, setuju bernilai 3 dan sangat setuju bernilai 4.

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan teknik TCR. Tingkat Capaian Responden (TCR) merupakan suatu metode penilaian dengan cara menyusun sampel yang dinilai berdasarkan peringkatnya pada berbagai sifat yang dinilai. Dalam metode tersebut untuk menunjukan penilaian skala atau *Master Scale* yaitu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukan lima tingkat suatu sifat tertentu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut.[85]

Tabel 3.10 Tingkat Capaian Responden

No	Kriteria	TCR %
1	Sangat Baik	81-100
2	Baik	61-80
3	Cukup Baik	41-60
4	Kurang Baik	21-40

[84] Ibid., h. 11.
[85] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu…*, h. 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Tidak Baik	0-20

Sedangkan untuk menghitung tingkat capaian responden dan kriteria hubungan maka menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TCR = \frac{Skor\ Rata - Rata}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

2. Analisis Tahap Akhir

Sesudah diterapkannya perlakuan atau treatmen terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk memperoleh data hasil belajar siswa diperlukan tes (*post-test*) yang dilakukan pada kedua kelas tersebut. Kemudian dari data hasil belajar tersebut dibandingkan dan dianalisis guna untuk mengetahui hasilnya lebih baik mana antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Untuk analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya dari distribusi data, maka diperlukan adanya uji normalitas terlebih dahulu.[86] Uji normalitas dilakukan pada hasil dari *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya uji normalitas dilakukan kembali pada data *post-test* dari kedua kelas tersebut. Uji normalitas data menggunakan *Klomogrov-Smirnov* pada perangkat SPSS. Jika data berdistribusi normal maka teknik uji statistik berikutnya adalah statistik parametrik *Independen Sample t-test*. Sedangkan jika data tidak normal maka akan menggunakan

[86] Santoso, *Statistik Non Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uji statistic non parametrik *Wixcolon* atau *Mann-Whitney*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

Ha: ada deviasi dari normalitas

Ho: tidak ada deviasi dari normalitas

Pedoman nilai keputusan yang digunakan yaitu:

1) Nilai Sig.(*2-tailed*) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Yang berarti ada deviasi normalitas atau data berdistribusi tidak normal.
2) Nilai Sig.(*2-tailed*) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Yang berarti tidak ada deviasi dari normalitas atau data berdistribusi normal.[87]

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian varian yang digunakan untuk mengetahui kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidak.[88] Uji homogenitas dilakukan guna untuk mengetahui varians antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Untuk menguji data homogenitas tersebut digunakan alat uji *Levene's test* pada piranti SPSS 25. Pedoman dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi atau nilai sig.<0,05, maka data berasal dari populasi yang memiliki varians tidak sama.
2) Jika nilai signifikansi atau nilai sig.>0,05, maka data berasal dari populasi yang memiliki varians sama.[89]

---

[87] Santoso, *Menguasai SPSS 22*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 201.
[88] Hamdi & Baharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublis, 2014), h. 119.
[89] Santoso, *Menguasai SPSS 22*, h. 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Hipotesis

Pada tahap ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Jika kedua data tersebut yakni dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal, maka akan menggunakan analisis statistik *Paired Sample t-test*, sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon*.[90] Uji hipotesis menggunakan analisis *Paired Sample t-tes* bertujuan untuk mencari perbedaan dari suatu perlakuan atau treatment. Untuk hipotesis statistiknya sebagai berikut.

Ha: Ada perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*

Ho: Tidak ada perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*

Harga probabilitas untuk menolak Ho yaitu jika probabilitas < 0,05 artinya ada perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan jika probabilitas > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Artinya tidak ada perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*.[91]

d. Uji Gain

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya kegiatan pembelajaran, maka bisa dihitung menggunakan uji gain. Dengan menggunakan perhitungan uji gain tersebut dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa yang telah dicapai pada kelas eksperimen dan kelas

[90] Ibid., h. 392.
[91] Ibid., h. 396.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrol mulai dari sebelum dilakukannya perlakuan/treatmen dan sesudahnya. Perhitungan uji gain menggunakan rumus berikut.

$$(g) = \frac{(S\ post) - (S\ pre)}{100\% - (S\ pre)}$$

Keterangan:

(g) = *gain score* ternormalisasi

S *post* = skor *post-test*

S *pre* = skor *pre-test*

Untuk kategori faktor (g) adalah sebagai berikut.

(g) < 0,30 : Rendah

0,30 ≤ (g) ≤ 0,70 : Sedang

(g) > 70 : Tinggi.[92]

[92] Joko Susanto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis Lesson Study dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, 2012, h. 72-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Video Pembelajaran

a. Tahapan Perencanaan

1) Menentukan Tujuan dan kebutuhan

Sebelum pembuatan video pembelajaran hal yang perlu dilakukan adalah analisis kebutuhan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu yang dilakukan pada hari selasa 17 November 2020 di MAN 1 Lamongan. Dalam observasi tersebut peneliti menemui guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI sekaligus sebagai ahli materi pada kegiatan penelitian. Hasil dari observasi tersebut yaitu telah disepakati kelas yang menjadi sampel penelitian diantaranya yakni kelas XI MIPA 5 sebagai kelas eksperimen, kelas XI MIPA 6 sebagai kelas kontrol dan kelas XI MIPA 4 sebagai kelas uji coba instrumen penelitian, kelas dipilih berdasarkan pada jadwal mapel akidah akhlak yang berurutan karena dalam penelitian ini peneliti beranggapan populasi memiliki kemampuan awal yang sama. Dalam observasi ini juga peneliti dan ahli materi menyepakati materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik yaitu materi tentang membiasakan akhlak terpuji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengumpulkan Reverensi

Setelah analisis tujuan dan kebutuhan sudah jelas dan lengkap maka dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu mengumpulkan reverensi yang relevan dengan materi yang akan disampaikan dan dapat menunjang dalam pembuatan video pembelajaran. Sumber yang relevan diantaranya yaitu.

a) Buku paket mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI.
b) LKS mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI.
c) Buku yang berjudul "Media Pendidikan" oleh Arif S Sadiman, dkk.
d) Buku yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D oleh Prof. Dr. Sugiyono.

3) Menghasilkan gagasan

Setelah menentukan tujuan dan memperoleh sumber reverensi, pada tanggal 19 November 2020 peneliti melakukan konsultasi kepada ahli materi terkait mengenai materi yang akan peneliti sampaikan dan kepada ahli media terkait dengan konsep media video yang akan diterapkan. Setelah adanya tukar pendapat dan masukan dari kedua ahli tersebut maka selanjutnya pembuatan video pembelajaran dapat dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahapan Desain Video Pembelajaran

1) Desain *Time Line* Media Video

Tahap desain dimulai dari membuat *time line* sebagai alur pemikiran dan agar mempermudah dalam pembuatan media video pembelajaran. Untuk *time line* video dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Rangkuman Desain Time Line Video

Bagian	Time Line	Jumlah Slide	Durasi
Opening	00.00.00 – 00.40.00	01	40 detik
Conten	00.40.00 – 25.51.00	09	25 menit 11 detik
Closing	25.51.00 – 27.10.00	01	1 menit 19 detik

Dari tabel tersebut video pembelajaran terdiri dari tiga bagian utama yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Untuk penjelasan lebih rinci mengenai *time line* video dapat dilihat pada lampiran.

2) Mempersiapkan Naskah

Naskah disusun dengan membagi menjadi tiga bagian yaitu terdiri dari pembuka, isi dan penutup. Hal tersebut dilakukan guna untuk memudahkan dalam pembuatan video pembelajaran, terutama dalam proses narasi atau dubbing. Naskah juga memudahkan peneliti dalam memfokuskan isi narasi agar tidak melenceng dari rumusan tujuan yang sudah ditetapkan. Dan dapat dijadikan patokan dalam menentukan durasi dalam pembuatan video.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memproduksi Video dan Audio

Setelah terdapat *time line* dan naskah, tahap selanjutnya yaitu produksi video dan audio. Dalam tahap ini berisi pengambilan gambar (*shooting video*). Pengambilan video dilakukan peneliti secara mandiri dan rekaman suara sesuai dengan *time line* dan naskah yang dibuat sebelumnya. selanjutnya setelah *shooting video* yaitu melakukan pengunduhan gambar untuk *background* dan gambar sebagai visualisasi materi yang akan disampaikan, di samping itu juga mengunduh instrumen musik sebagai *backsound* dari video.

4) Menyiapkan Komponen Pendukung

Komponen pendukung yang peneliti gunakan sebagai pengedit video adalah *adobe premiere*. Dalam tahap ini dilakukan proses editing dan *mixing* yang disesuaikan dengan desain *time line* yang sudah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan editing ini yang dilakukan adalah memilih hasil *shooting* yang terbaik kemudian membuang atau memotong bagian yang tidak perlu. Penambahan teks dan efek animasi juga dilakukan pada tahap ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

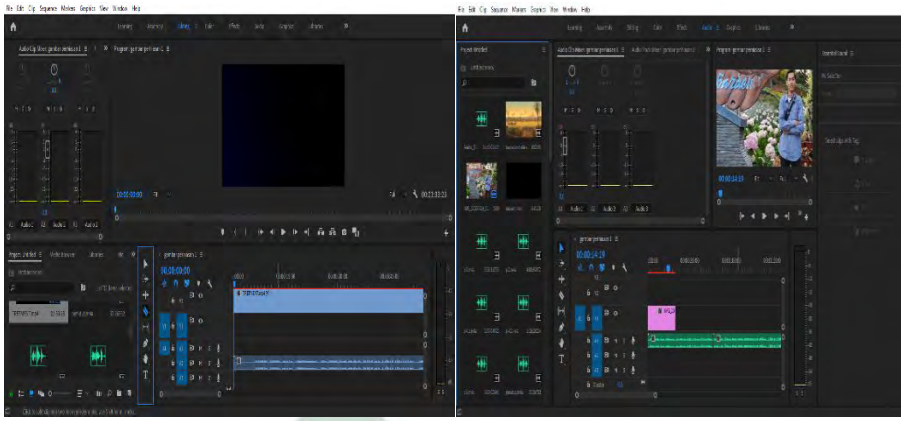

Gambar 4.1 Proses Editing Video

Setelah proses editing selesai, selanjutnya dilakukan proses *mixing*. Proses *mixing* dilakukan dengan cara menggabungkan video yang diedit sebelumnya dengan suara rekaman narator. Setelah menggabungkan segala komponen tersebut maka dilakukan penyesuaian suara narator dengan video agar suara jelas dan penyesuaian instrumen musik atau *backsound* agar membuat suasana video yang seimbang. Setelah proses editing dan *mixing* selesai maka tahap selanjutnya yaitu *eksport* video atau *output* dari hasil editing video dan menjadi satu kesatuan video. Dalam hal ini peneliti menyimpan video dalam bentuk mp4 agar mudah dalam proses *upload* di *platform youtube*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

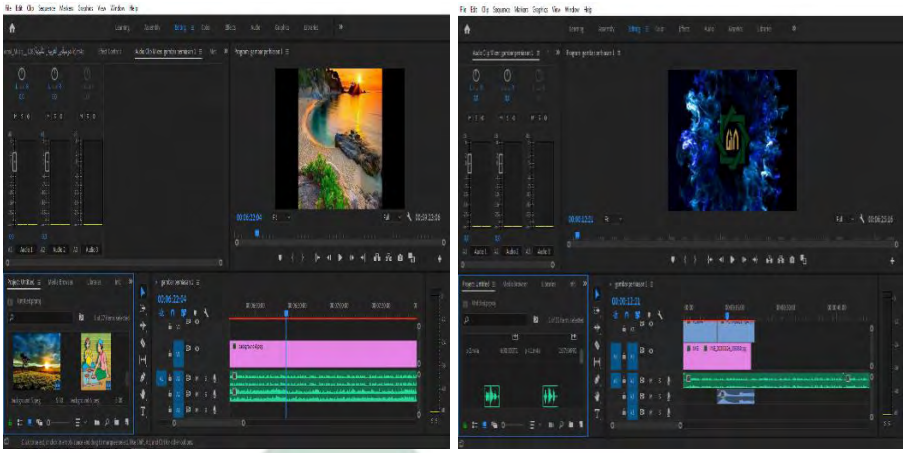

Gambar 4.2 Proses Mixing Video

c. Deskripsi Isi Video Pembelajaran

Media video pembelajaran ini merupakan sebuah tayangan pemaparan materi tentang membiasakan akhlak terpuji pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MA. Media video terdiri dari bagian pendahuluan, isi materi dan penutup dengan durasi 27 menit. Pada bagian pendahuluan berisikan profil mahasiswa, judul materi, tujuan pembelajaran dan sub bab materi. Selanjutnya di bagian isi menjelaskan materi tentang membiasakan akhlak terpuji yang terdiri dari 5 sub bab diantaranya yaitu; akhlak berpakaian, akhlak berhias, akhlak perjalanan, akhlak bertamu dan akhlak menerima tamu. Setelah itu di bagian penutup menjelaskan kesimpulan materi dan motivasi kepada siswa. Sebagai gambaran bagian video tersebut dapat dilihat di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

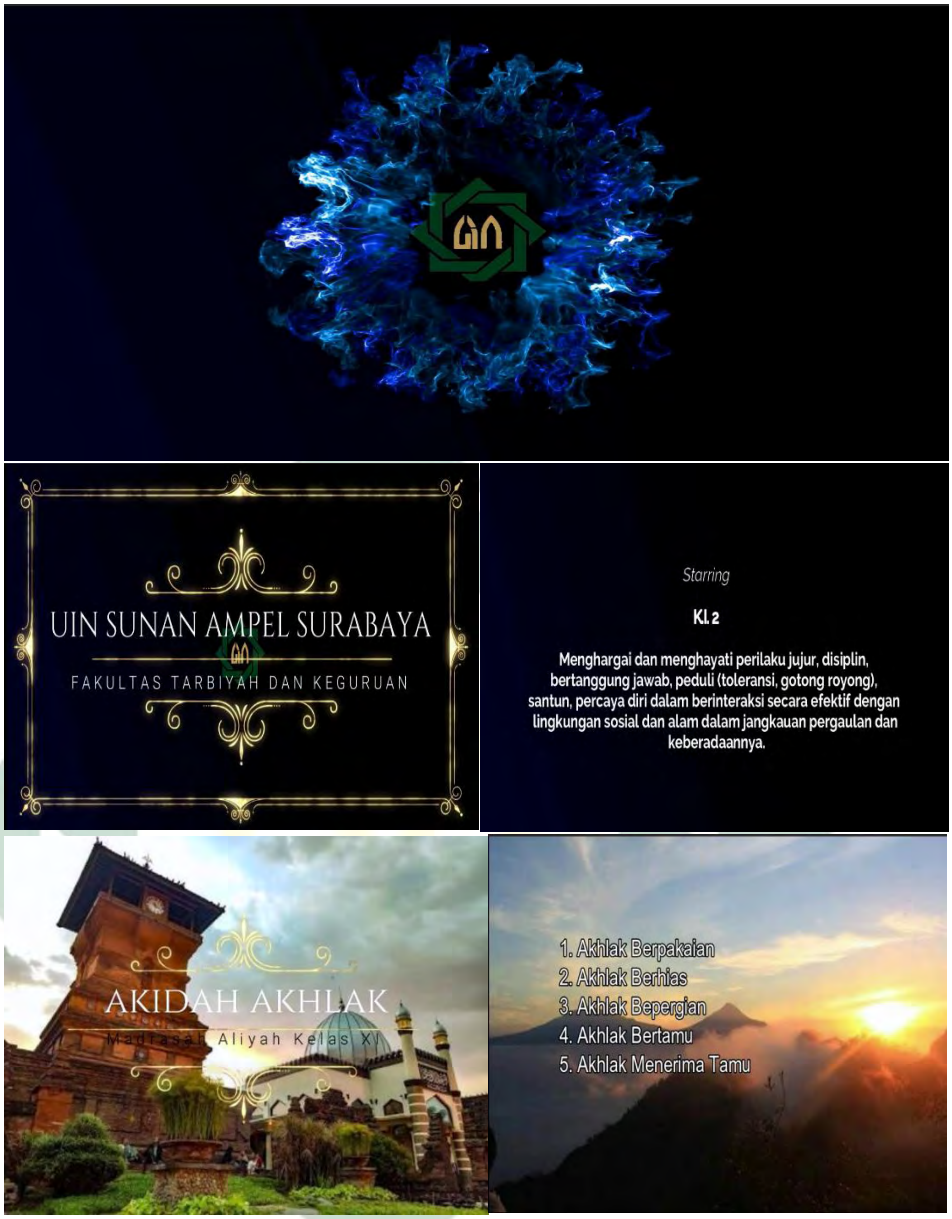

Gambar 4.3 Contoh Bagian Pendahuluan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4 Contoh Bagian Isi

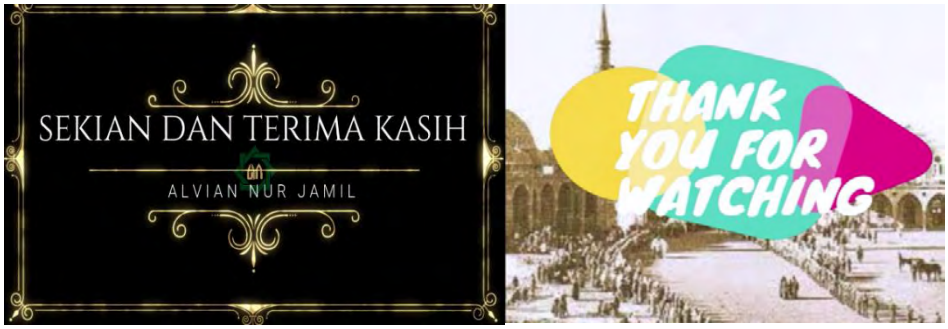

Gambar 4.5 Contoh Bagian Penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Uji Ahli Media dan Ahli Materi

Sebelum menerapkan media video ke dalam proses pembelajaran kepada siswa maka dilakukan uji validasi media video oleh ahli media dan ahli materi, hal tersebut dilakukan untuk menilai kevalidan atau kelayakan produk yang telah dibuat, sehingga dapat diimplementasikan pada tahap uji coba lapangan. Sesuai dengan skala tanggapan pada tabel 3.9 maka diperoleh hasil kriteria tanggapan ahli media dan ahli materi yang ditunjukan pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

Validator	Skor Total Yang Diperoleh	Skor Max	Kriteria
Agus Harianto, S. Ds, M.Pd	64	70	Sangat Layak

Skor yang didapat pada tabel 4.2 di atas menunjukan kriteria kelayakan media video yang sudah dinilai oleh ahli media memperoleh jarak "$58,8 \leq ST \leq 70$" dengan demikian media video tersebut "Sangat Layak" digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun validasi dari ahli materi pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi

Validator	Skor Total Yang Diperoleh	Skor Max	Kriteria
Moh. Munari, S. Pd. I, M. Pd	118	125	Sangat Layak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.3 di atas menunjukan bahwa jumlah skor yang diperoleh menempatkan pada kriteria kelayakan media video yang dinilai oleh ahli materi pada jarak "105 ≤ ST ≤ 125". Artinya media video tersebut "Sangat Layak" digunakan dalam pembelajaran.

e. Perbaikan Video Pembelajaran

Setelah produk video pembelajaran jadi maka tahap berikutnya yaitu uji coba media video. Pada tahap ini peneliti berkonsultasi kepada ahli media dan ahli materi dan mendapatkan masukan atau saran sebagai perbaikan dari media video. Tahapan perbaikan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Perbaikan Media Video Pembelajaran

Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan
Warna background terlalu mencolok sehingga tulisan materi tidak terlalu jelas	Warna background diganti dengan warna yang lebih *soft* dan degradasi warna disesuaikan dengan teks tulisan
Di bagian tertentu suara narrator terdengar samar terganggu oleh instrumen musik *bakcksound*	Volume *backsound* dikecilkan agar suara narrator terdengar jelas
Perlu ditambah gambar ilustrasi pada pembahasan akhlak berpakaian	Video diperbaiki dengan menambah gambar ilustrasi dibagian sub bab akhlak berpakaian
Perlu diulas lagi pada bagian pembahasan akhlak perjalanan dengan menambahkan bacaan do'a	Video diperbaiki dengan menambah teks do'a pada sub bab akhlak perjalanan

f. Uji Angket Siswa

Pada penelitian ini setelah treatmen dilakukan di kelas eksperimen dan sudah melaksanakan *post-test* maka tahap selanjutnya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui penerapan media video pembelajaran apakah berjalan dengan baik (positif) atau buruk (negatif) dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Tingkat Capaian Responden

Variabel	N	Mean	TCR %	Kategori
X	35	19,91	82,95	Sangat Baik
Y		19,63	81,79	Sangat Baik

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil TCR untuk variabel video pembelajaran (X) mendapat nilai sebesar 82,95%, sedangkan variabel hasil belajar (Y) mendapat nilai sebesar 81,79% Kedua hasil tersebut berada pada skala 81% - 100% dengan kriteria "Sangat Baik", maka dapat disimpulkan bahwa implementasi video pembelajaran terhadap hasil belajar pada kelas XI MIPA 5 atau kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik (positif).

2. Deskripsi Hasil Belajar

Pada awalnya tes diberikan sebelum pembelajaran dilakukan atau disebut *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diakhir pembelajaran dilakukan tes akhir atau disebut *post-test* pada kedua kelas tersebut dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak materi membiasakan akhlak terpuji. Setelah menerapkan media video pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, hasil dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	XI MIPA 5 (Eksperimen)	XI MIPA 6 (Kontrol)
Jumlah Siswa	35	35
Data *Pre-Test*	71,14	67,86
Data *Post-Test*	86,43	76,57
Uji Gain	0,53	0,27

Dari tabel 4.6 maka dapat diperoleh nilai *pre-test* kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 71,14 dan kelas kontrol mendapat nilai sebesar 67,86. Selanjutnya pada tes akhir atau *post-test* kelas eksperimen mendapat nilai 86,43, sedangkan kelas kontrol mendapat nilai sebesar 76,57. Perlu diketahui jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 35 siswa.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis *Pre-Test*

Sebelum pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan *pre-test* (tes awal) terlebih dahulu. Dengan melakukan tes awal tersebut maka dapat mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tentang materi Membiasakan Akhlak Terpuji. Jadi hasil penilaian *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi Membiasakan Akhlak Terpuji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Deskripsi Data *Pre-Test*

Kemampuan awal siswa sebelum diterapkan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Data Kemampuan Awal Siswa (*Pre-Test*)

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
N	35	35
Rata-Rata	71,14	67,86
Minimal	50	50
Maksimal	90	85
Varian	95,714	110,714
Standar Deviasi	9,783	10,522

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 siswa kelas eksprimen rata-rata kemampuan awalnya mencapai 71,14 dan kelas kontrol 67,86. Kemampuan awal dengan nilai tertinggi dari kelas eksperimen mencapai 90 dan nilai terendahnya adalah 50 sedangkan dari kelas kontrol untuk nilai tertingginya mencapai 85 dan yang terendah dengan nilai 50.

b. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Hasil uji normalitas data *pre-test* dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Pre-Test*

Kelas	*Sig. (2_tailed)*	Keterangan
Eksperimen	0,085	Normal
Kontrol	0,065	Normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 di atas diperoleh data normalitas *pre-test* dengan nilai *sig. (2-tailed)* dari kelas eksperimen sebesar 0,085 dan kelas kontrol sebesar 0,065. Kedua nilai tersebut berada pada taraf "*sig. (2-tailed)* > 0,05" sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada deviasi dalam normalitas, maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

c. Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-Test*

Hasil uji kesamaan varians atau homogenitas data *pre-test* dari kedua kelas yang menggunakan asumsi varian *Levene's test* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-Test*

Data	Sig.	Levene Statistic	Keterangan
Pre-Test	0,417	0,667	Homogen

Dari hasil analisis tes homogenitas di atas diperoleh harga sig. 0,417 artinya (p > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama.

d. Uji Perbedaan Rata-Rata *Pre-Test*

Sesudah data *pre-test* didapatkan, selanjutnya dilakukan uji statistik parametri *independen sample t-test* pada data *pre-test* tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah sama ataukah berbeda. Untuk hasil uji perbedaan rata-rata *pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10 Hasil Uji Perbedaan Rerata *Pre-Test*

Pre-Test	Variances Assumed. Sig.(2-tailed)	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	0,181	Tidak Ada Perbedaan

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh harga sig. (*2-tailed*) yaitu 0,181 > 0,05, artinya Ho diterima. Sehingga, kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak mempunyai kemampuan awal yang berbeda dan kedua kelas tersebut dapat dibandingkan.

2. Analisis *Post-Test*

Setelah pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan media video dan kelas kontrol dengan metode konvensional, maka dilakukan tes akhir (*post-test*). Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji dari kelas eksperimen yang menggunakan treatmen dan kelas kontrol tidak.

a. Deskripsi Data *Post-Test*

Deskripsi data tes akhir sesudah diterapkan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Deskripsi Data *Post-Test*

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
N	35	35
Rata-Rata	86,43	76,57
Minimal	70	65
Maksimal	100	90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Varian	78,782	51,134
Standar Deviasi	8,876	7,151

Dari hasil data tersebut diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 86,43 dengan nilai minimal 70 dan nilai maksimal 100. Sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 76,57 dengan nilai minimal 65 dan nilai maksimal 90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

b. Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test*

Hasil uji normalitas data *post-test* dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas *Post-Test*

Kelas	*Sig. (2_tailed)*	Keterangan
Eksperimen	0,072	Normal
Kontrol	0,074	Normal

Dari tabel di atas maka diperoleh data normalitas *post-test* dengan nilai sig. (*2-tailed*) dari kelas eksperimen sebesar 0,072 dan kelas kontrol sebesar 0,074. Kedua nilai tersebut berada pada taraf "sig. (*2-tailed*) > 0,05" sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian tidak ada deviasi dalam normalitas, maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil Uji Homogenitas Data *Post-Test*

Untuk hasil uji homogenitas data *post-test* dari kedua kelas yang menggunakan asumsi varian *Levene's test* dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas *Post-Test*

Data	Sig.	Levene Statistic	Keterangan
Post-Test	0,147	2,151	Homogen

Berdasarkan hasil analisis tes homogenitas di atas diperoleh harga sig. 0,147 sehingga (p > 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama.

d. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media video dalam kegiatan pembelajaran dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dapat dilakukan dengan uji statistik parametrik *paired sample t-test*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji Paired Sample t-test

Kelas	Data	Rata-Rata	Selisih Rata-Rata	Sig.(2-tailed)	Kriteria
Eksperimen	Pre-Test	71,14	15,29	0,00	Ada Perbedaan
	Post-Test	86,43			
Kontrol	Pre-Test	67,86	8,71	0,00	Ada Perbedaan
	Post-Test	76,57			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data pada tabel di atas maka dapat diperoleh nilai sig.(*2-tailed*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,00 (< 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Akan tetapi pada kelas eksperimen memiliki selisih rata-rata sebesar 15,29, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 8,71. Dari hal tersebut maka selisih nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, sehingga pembelajaran menggunakan media video lebih efektif dari pada pembelajaran menggunakan metode konvensional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 4.6 berikut ini.

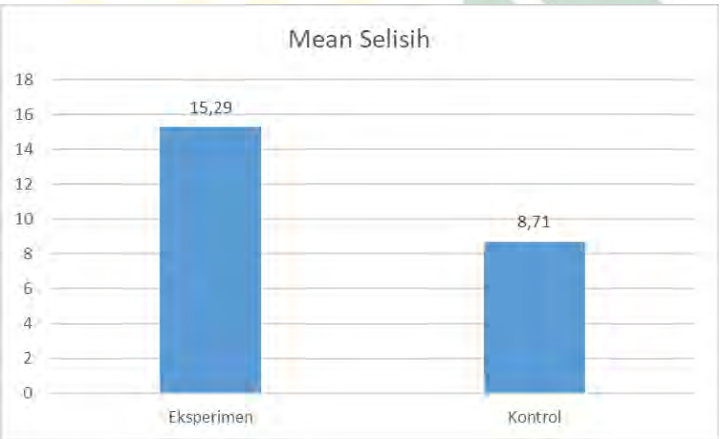

Gambar 4.6 Grafik Selisih Rata-Rata Kelas

e. Uji Gain

Uji gain atau peningkatan rata-rata dilakukan guna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan media video dalam kegiatan pembelajaran dan kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrol yang menggunakan metode konvensional. Untuk hasil uji gain dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Rata-Rata Pre-Test	Nilai Rata-Rata Post-Test	Peningkatan (N Gain)	Kriteria
Eksperimen	71,14	86,43	0,53	Sedang
Kontrol	67,86	76,57	0,27	Rendah

Berdasarkan hasil uji gain di atas yang dilihat dari selisih antara nilai *post-test* dan *pre-test*, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memperoleh skor N Gain sebesar 0,27 yang berada pada kriteria "rendah". sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan media video mendapatkan skor N Gain sebesar 0,53 dan berada pada kriteria "sedang".

C. Pembahasan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi membiasakan akhlak terpuji di MAN 1 Lamongan. Penelitian ini termasuk bentuk *pretest-posttest control group design* artinya terdapat 2 kelas sebagai pembanding, yaitu kelas eksperimen pada kelas XI MIPA 5 dan kelas kontrol pada kelas XI MIPA 6. Yang mana dalam penelitian ini kelas eksperimen diberikan treatmen yaitu menggunakan video pembelajaran sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Sebelum *pre-test*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan peneliti melakukan tes uji coba terhadap instrumen penelitian berupa soal-soal tentang materi membiasakan akhlak terpuji yang selanjutnya akan diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji instrumen dilakukan pada kelas XI MIPA 4 dengan jumlah anggota 30 siswa dihari Sabtu, 21 November 2020 pukul 12.30 yang dilaksanakan via online di grup *whatsapp* kelas XI MIPA 4, kemudian uji coba instrumen disebar melalui *google form*.

Setelah instrumen dinyatakan valid maka dilakukan *pre-test*, pada kelas kontrol *pre-test* dilakukan pada hari Selasa 24 November 2020 pukul 07.45 – 08.30 WIB yang mana dalam 25 menit pertama dilakukan *pre-test* dengan cara membagi link *google form* yang sudah disediakan sebelumnya ke *whatsapp* grup kelas XI MIPA 6. Sesudah itu 20 menit berikutnya dilakukan pembelajaran dengan metode konvensional dengan cara membagi materi ke *whatshapp* grup kemudian siswa diberi persoalan agar berkenan memahami materi tersebut dan dilakukan tanya jawab di akhir pembelajaran. Hal serupa juga dilakukan pada kelas eksperimen pada kelas eksperimen pada hari Sabtu 28 November 2020 pukul 07.00 – 07.45 WIB akan tetapi yang membedakan pada kelas eksperimen menggunakan media video dengan mengirim link video yang sebelumnya diupload pada *platform youtube* kepada siswa kelas XI MIPA 5 di grup *whatsapp* kelas. Selanjutnya *post-test* dilaksanakan di kelas kontrol pada hari Selasa 1 Desember 2020 pukul 07.45 – 08.30 WIB, di 25 menit awal melanjutkan pembelajaran pertemuan sebelumnya dengan metode konvensional dan di 20 menit akhir dilakukan *post-test*. Hal yang sama pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan di kelas eksperimen pada hari Sabtu 5 Desember 2020 pukul 07.00-07.45 WIB dengan menggunakan media video.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dites awal atau *pre-test* sebelum dilakukan pembelajaran yakni pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 71, 14 dan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 67,86. Selanjutnya pada hasil tes akhir atau *post-test* yakni tes yang dilakukan setelah dilakukannya pembelajaran dengan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan video pembelajaran dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pada kelas eksperimen mendapat rata rata *post-test* sebesar 86,43, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 76,57. Dari hasil rata-rata kelas *post-test* tersebut maka dapat dikatakan pembelajaran menggunakan video pada kelas eksperimen berjalan dengan maksimal karena mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 86,43 dan nilai tersebut berada diatas KKM MAN 1 Lamongan yakni dengan nilai 80. Sedangkan kelas kontrol pada pembelajaran menggunakan metode konvensional belum maksimal yakni dengan mendapat nilai rata-rata sebesar 76,57 dan nilai tersebut berada di bawah nilai KKM.

Setelah data penelitian diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data, pada penelitian ini sebagian data dilakukan uji statistik dengan IBM SPSS 25 *for windows*. Sesuai dengan pendapat Offirstson, bahwa sebelum dilakukannya uji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis statistik pada skor hasil *pre-test* dan *post-test* maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas.[93]

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukan data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah normal. Hal itu dibuktikan dengan skor *pre-test* kelas eksperimen dengan nilai 0,085, skor *pre-test* kelas kontrol 0,065, skor *post-test* kelas eksperimen dengan nilai 0,072 dan skor *post-test* kelas kontrol menunjukan nilai 0,074. Data tersebut menunjukan *sig.(2-tailed)* > 0,05, artinya data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian maka selanjutnya dapat menggunakan analisis statistik parametrik karena data tersebut berdistribusi normal.

Prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas, hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *Levenne Statistic* menunjukan bahwa varians data homogen. Data *pre-test* dari kedua kelas tersebut memperoleh nilai sig. 0,417 dan pada data *post-test* mendapat nilai sig. 0,147 kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Hasil uji *Independen Sample t-test* juga menunjukan bahwa nilai *pre-test* dengan harga sig.(*2-tailed*) sebesar 0,181 lebih besar dari 0,05. Artinya dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan.

[93] Offirstson, Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini serupa dengan hipotesis penelitian yang menunjukan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen harga sig.(*2-tailed*) dengan nilai 0,00 dan selisih rata-rata 15,29. sedangkan kelas kontrol memperoleh harga sig.(*2-tailed*) dengan nilai 0,00 dan selisih rata-rata sebesar 8,71. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas tersebut. Akan tetapi selisih rata-rata dari kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini membuktikan treatmen media video pembelajaran kepada kelas eksperimen berhasil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan media video lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Sejalan pada paparan para ahli, Azhar Arsyad mengatakan salah satu di antara karakteristik video yaitu dapat mengatasi keterbatas jarak dan waktu, pesan yang disampaikan juga cepat dan mudah diingat sehingga memungkinkan berkembangnya daya berfikir, imajinasi atau bahkan emosi bagi siswa dan dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa.[94]

Implementasi pembelajaran dengan media video juga dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut mengacu pada hasil angket yang disebar peneliti setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media video diterapkan pada kelas XI MIPA 5 atau kelas eksperimen. Pada hasil uji tingkat capaian responden

[94] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 37-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukan variabel (X) yaitu video pembelajaran mendapat skor sebesar 82,95% dan pada variabel (Y) yakni hasil belajar mendapat skor sebesar 81,79%, kedua hasil tersebut berada pada skala interval 81-100% dengan kategori "Sangat Baik". Dengan hasil tersebut maka siswa kelas eksperimen antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan media video sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan di dalam video pembelajaran, hal itu dibuktikan dengan hasil *post-test* kelas eksperimen menunjukan hasil rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Riyana yang mengungkapkan, video pembelajaran mampu untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran, dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.[95] Dan pernyataan dari Muhibin Syah, yang membagi tiga faktor pengaruh dalam belajar siswa salah satunya yakni, faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam memahami materi-materi pelajaran.[96]

Efektivitas media video juga didukung oleh hasil uji gain yang diperoleh, pada kelas eksperimen yang menggunakan media video mendapatkan nilai uji gain sebesar 0,53 dengan kategori "sedang". Sedangkan pada kelas kontrol

[95] Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan…*, h. 8.
[96] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan nilai uji gain sebesar 0,27 dengan kategori "rendah". Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar dari kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yesi Gusmania dan Tri Wulandari yang menyatakan bahwa, "terdapat perbedaan efektivitas dalam penggunaan media pembelajaran dengan berbasis video dan tidak menggunakan media pada pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media video dapat dikatakan efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan media dilihat dari hasil *post-test*/tes akhir pemahaman konsep matematis yang menunjukan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol".[97]

Selain efektif media video juga harus disertai dengan kelayakan dari media tersebut. Dari hasil uji kelayakan penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena dari angket ahli media mendapatkan nilai 64 dari skor maksimal 70. sedangkan dari ahli materi mendapatkan nilai 118 dari skor maksimal 125. Kelayakan media video dari ahli media dan ahli materi berada pada skala $S_{min} + 4P \leq ST \leq S_{maks}$ artinya media video masuk dalam kriteria "Sangat Layak". Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Agustriana yang mengungkapkan bahwa "penggunaan video pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan menarik minat siswa dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan

[97] Yesi Gusmania dan Tri Wulandari, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa, *Artikel Penelitian*, (Riau: Pytagoras, 2018), h. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah siswa menangkap pesan pembelajaran dan mempermudah mengingat serta memahami materi pembelajaran. Ini terbukti pada saat post-test/tes akhir mereka mencapai skor ketuntasan".[98]

[98] Eka Agustriana, Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA, *Artikel Penelitian*, (Pontianak: FKIP UNTAN, 2014), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektifitas video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lamongan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Dalam pembuatan media video pembelajaran peneliti menempuh beberapa langkah sebelum video pembelajaran diterapkan. Sebagai langkah awal yakni tahap perencanaan yaitu yang terdiri dari penetapan obyek, merumuskan tujuan sampai mengumpulkan reverensi. Selanjutnya tahap kedua yaitu desain video pembelajaran yang dimulai dari membuat *time line* video, mempersiapkan naskah, memproduksi video dan audio dan menyiapkan komponen pendukung, dalam tahap ini peneliti menggunakan piranti *adobe premiere* sebagai komponen pendukung *editing* dan *mixing* video. Dan tahap yang terakhir yakni uji kelayakan video pembelajaran oleh ahli materi dan ahli media, dari hasil uji kelayakan oleh ahli media mendapat skor 64 dan dari ahli materi mendapat skor 118, kedua skor tersebut berada pada skala $S_{min} + 4P \leq ST \leq S_{maks}$ dengan kategori "Sangat Layak", artinya media video pembelajaran sangat layak untuk diterapkan.
2. Penerapan media video pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariatif membuat suasana belajar tidak monoton sehingga membuat semangat siswa dalam belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat. Hasil angket mengenai penerapan video pembelajaran yang telah disebar oleh peneliti di kelas eksperimen menunjukkan tingkat capaian responden pada variabel (X) sebesar 82,95% dan variabel (Y) sebesar 81,79%. Kedua hasil tersebut berada pada skala interval 81% - 100% dengan kriteria "Sangat Baik". Jadi penerapan video pembelajaran dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lamongan tergolong baik.

3. Berdasarkan data yang didapat menunjukkan nilai *pre-test* atau tes awal sebelum dilakukan pembelajaran atau perlakuan pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata *pre-test* sebesar 71,14 dan kelas kontrol mendapat nilai sebesar 67,86. selanjutnya tes akhir atau *post-test* yang dilakukan setelah dilakukannya pembelajaran atau perlakuan pada kelas eksperimen mendapat nilai sebesar 86,43 sedangkan kelas kontrol mendapat nilai sebesar 76,57. Selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 15,29 sedangkan kelas kontrol sebesar 8,71. Dengan demikian maka penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal itu terbukti selisih kelas eksperimen yang menggunakan media video dalam kegiatan pembelajaran memperoleh selisih yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.
4. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik *Sampel Paired t-test* menunjukkan hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya mendapat sig. (*2-tailed*) 0,00 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan dari kedua kelas tersebut terhadap selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*, yaitu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas eksperimen memperoleh skor selisih lebih besar yakni 15,29 sedangkan kelas kontrol mendapat skor selisih 8,71. selanjutnya untuk hasil uji gain, kelas kontrol mendapat skor 0,27 dengan kategori "rendah" sedangkan dari kelas kontrol mendapat skor 0,53 dengan kategori "sedang". Jadi media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi pembiasaan akhlak terpuji di MAN 1 Lamongan. Efektivitas video pembelajaran tersebut didukung oleh hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media dengan mendapat kategori "sangat layak".

B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran-saran sebagai berikut.

1. Disarankan bagi pendidik untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariatif lagi, di samping untuk mendukung pembelajaran jarak jauh juga untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Memaksimalkan pendekatan pembelajaran dirasa sangat penting apalagi pembelajaran tidak dilakukan tatap muka secara langsung.
2. Saran pada penelitian lebih lanjut. Media video pembelajaran lebih lanjut perlu dilakukan revisi pada penambahan efek video seperti pada bagian transisi slide. Penambahan animasi-animasi seperti teks, gambar serta menambah kualitas video ataupun audio yang digunakan. Hal tersebut akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat siswa semakin tertarik dan meningkatkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

3. Saran bagi pendidik sebelum menerapkan media video pembelajaran, untuk terlebih dahulu memberi motivasi bagi siswa atau memberi stimulus agar para siswa siap baik secara fisik maupun psikis dalam menerima pembelajaran. Sehingga penerapan media video dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agustriana, Eka. (2014). *"Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA"*. Artikel Penelitian.

Ainurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Baharudin, dkk. 2012. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eka Nanda, Muttaqin dan Bambang Eka Purnama. (2012). *"Analisa Dan Perancangan Sistem Komputerisasi Pembelajaran Dengan Media Video Menggunakan Software Adobe Premiere Di SMK Wisudha Karya Kudus"*. Journal Speed, Vol. 4 No. 1.

Fachrudin. (2013). *"Komparasi Hasil Belajar Antara Siswa yang diberi Model Pembelajaran Kooperatif TGT dengan TPS Pada Standart Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital di SMK Negeri 3 Surabaya"*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdi & Baharuddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublis.

Hanafy, Muh. Sain. (2014). *"Konsep Belajar dan Pembelajaran"*. Jurnal Pendidikan, Vol. 17 No. 1.

Hendratman, Hendi. 2012. *Adobe Premiere*. Bandung: Informatika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KBBI. "*Arti Kata Efektivitas"*. Diakses pada 28 Oktober 2020; http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/efektivitas.

KBBI. *"Arti Kata Video"*. Diakses pada 28 Oktober 2020; http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/video.

Kemendikbud. *"Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus"*. Diakses pada 26 Oktober 2020; https://kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus.

Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Komisi Informasi Pusat, *"UU Nomor 20 Tahun 2003"*, Diakses pada 26 Desember 2020; https://komisiinformasi.go.id/?p=1638.

Latif, Zaky Mubarok Latif, dkk. 2001. *Akidah Islam*. (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Munir. 2013. *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Offirstson. 2014. *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Yogyakarta: Deepublish.

Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. (2017). *"Belajar dan Pembelajaran"*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 3 No. 2.

Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Rifa'i, M. 1994. *Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Semarang: Wicaksana.

Riyana, Cheppy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.

Sadiman, Arif S. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Santoso. 2010. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Santoso. 2015. *Menguasai SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sasonto, Joko. (2012). *"Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis Lesson Study dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD"*. Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2.

Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera. Vol. 1.

Siddik, Dja'far. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sundayana, Roshita. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Talajar, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreatifitas dan Prestasi Guru*, Yogyakarta: Lassbang Pressido.

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Raga Grafindo Perdasa.

Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

W, Gora. 2006. *Editing Video Menggunakan Adobe Premiere Pro*. Jakarta: Belajar Sendiri.

Yesi Gusmania dan Tri Wulandari. (2018). *"Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa"*. Artikel Penelitian. Riau: Pytagoras.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id